Api Kartini

No. 11-12 Th. II

Nov.—Des. 1960

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51 Djakarta

Terbit sebulan sekali

Api Kartini

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini,
Parjani Pradono

Penanggungdjawab :

Maasje Siwi

Pembantu2 :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati, Sugiarti Siswadi, Mr. Trees Sunito, Sulami, Rukmi B. Resobowo, Siti Suratih, Sulistyowarni, Sutarni, Sudjinah, Sartini

Ilustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Tilp. : Djtn. 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7 Djakarta
Tilp. : No. 4430

Uang Langganan :

setahun	.....	Rp. 48.—
enam bulan	.....	„ 25.—
tiga bulan	.....	„ 13.—
etjeran per ex.	.....	„ 5.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. Karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbalbalik, karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

*

Tarip iklan :

1	pagina	..... Rp.	600.—
½	pagina	..... „	400.—
¼	pagina	..... „	250.—
⅛	pagina	..... „	150 —

Kontrak :

6 X muat, rabat 10%

I S I

Hal.

Surat dari redaksi 1
Djangan biarkan awan membunuh kemanusiaan 2
MPRS dengan karja2nja 3
Pertjikan Api Kartini 5
Taman Pendidikan Anak2 6
GWDS 15 tahun 7
Dakwaan 8
Dewi Sartika 9
Hari Ibu 11
Kita perkenalkan seorang ibu, pedjuang dan seniwati 12
Jozef Pacholczyk memperkenalkan karja2 Chopin 14
Hormat bagi Ibunda 15
Kepada Pahlawan 16
Tak suka makan 17
Sarinah dari abad ke abad 18
Persahabatan jang semakin kokoh 20
Masak-masakan 22
Sekilas adat-istiadat dan nasib kaum wanita Bali..... 23
Presiden memberikan komando pada Hari Ibu ... 25
1960 Tahun Kebangkitan Afrika 26
Sidang Madjelis Umum PBB jang ke-15
Berita sana sini 27
Penjakit tjatjing 28
Arena Remadja 29
Rok dalam 30
Dewi Sri 32
Pahlawan dilereng gunung Ungaran 33
Djawaban redaksi 36

Keterangan gambar kulit muka :

Pemandangan disekitar da nau Tondano diwaktu sore di Minahasa.

7 FEB 1961

B
3869

SURAT DARI REDAKSI

Pembatja jang budiman

Kali ini Api-Kartini terbit rangkap, jalah bulan November dan Desember. Dan nomer rangkap ini adalah nomer jang penghabisan untuk tahun 1960, kemudian kita bersama akan memasuki tahun baru, jalah tahun 1961.

Sebagaimana tahun2 jang lalu, Api Kartini memasuki tahun2 jang penuh dengan peristiwa, tahun 1960 inipun tak kalah banjak dan pentingnja peristiwa2 jang dialami. Peristiwa penting tahun jang lalu adalah lahirnja Manifesto Politik, amanat PJM Presiden. Kemudian tahun 1960 ini kita mengalami peristiwa jang maha penting lagi, jalah amanat PJM Presiden Sukarno pada peringatan ke-15 Revolusi 45, jang dengan populer telahdisebut „DJAREK". Atas landasan peristiwa2 penting itu sampailah kita kepada hasil2 sidang Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara di Bandung. Suatu klimaks telah terdjadi. Kota sedjuk jang pernah mendjadi pusat perhatian Rakjat2 Sedunia. Tatkala Konferensi Negara2 Asia-Afrika melahirkan sepuluh prinsip mengenai hubungan persahabatan perdamaian, pengembangan ekonomi, dan kebudajaan, suara Bandung menggema diseluruh dunia. Kemudian kini, suara Bandung kembali merggema dari tempat jang sama. Bandung telah melahirkan keputusan2 penting sebagai hasil dari sidang MPRS selama 27 hari.

Keputusan penting MPRS mengenai Manifesto Politik dan Djarek sebagai dasar haluan negara, dan garis2 besar pola pembangunan semesta berentjana jang meliputi seluruh sektor kehidupan adalah merupakan pegangan dasar jang harus dilaksanakan tanpa sjarat apapun.

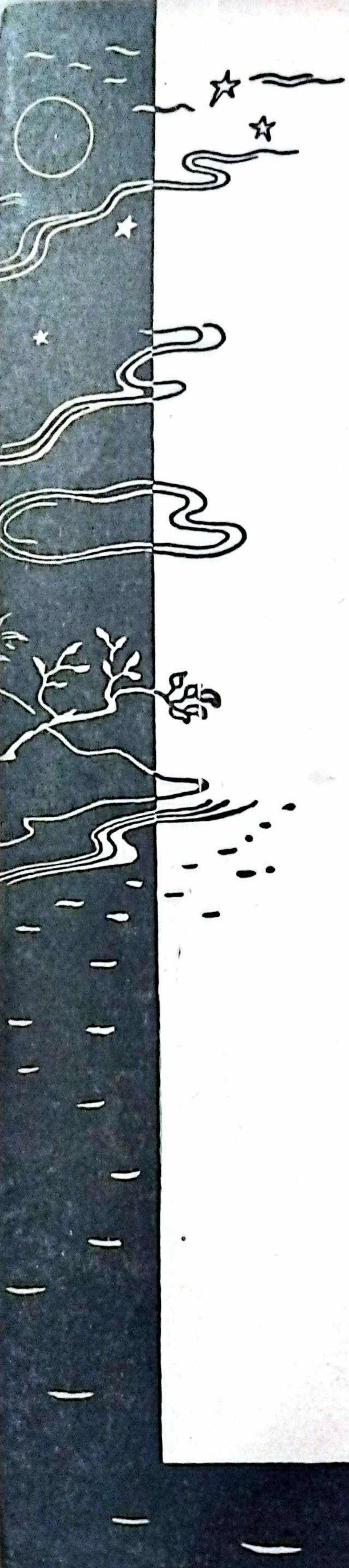
Sebagaimana tertera dalam kata2 sambutan dari berbagai golongan, nasionalis, agama, komunis, angkatan bersendjata, pemuda, tani, wanita, kebudajaan, wartawan dll. adalah merupakan kesatuan jang bulat dari semua unsur kekuatan masjarakat jang ada ditanah-air kita ini. Oleh karena itu, adaloh wadjar djika Rakjat mengandalkan kepada wakil2nja untuk tetap setia mendjalankan tugas2nja, melaksanakan amanat penderitaan Rakjat, dan sungguh2 bekerdja baik untuk melaksanakan semua keputusan MPRS jang sesuai dengan program Kabinet Kerdja, sandang-pangan, keamanan, perdamaian dan melandjutkan perdjuangan anti imperialis.

Kita kaum wanita jang mendukung Manipol, dan Djarek mempunjai kewadjiban jang besar untuk melaksanakan keputusan MPRS sebagaimana telah tertera dalam ketetapan I dan II, jang setjara pokok telah menerima dasar pola pembangunan semesta berentjana, jang telah diolah oleh DEPERNAS. Salah satu tjontoh dapat dikemukakan bahwa, tidak akan ada seorang ibupun jang akan menolak rentjana pola pembangunan jang bertudjuan untuk meningkatkan kesedjahteraan Rakjat jang merata keseluruhannja. Bahkan telah diperintji oleh DEPERNAS bahwa disetiap Desa/Dukuh harus ada Sekolah-Rakjat, Poliklinik, Balai-Desa dan pembangunan lain2 jang diperlukan oleh Rakjat perdesan. Melaksanakan landreform sebagai basis pembangunan semesta dan merupakan bagian mutlak dari revolusi. Melaksanakan pembangunan tata-perdesan jang demokratis, meninggikan produksi bahan keperluan hidup se-hari2, mengatur distribusi agar tjepat sampai ditangan Rakjat, tjukup, merata, murah dan baik. Semua ini adalah idaman setiap kaum ibu, dan seluruh Rakjat. Kita kaum wanita mempertjajai bahwa tjita2 jang baik jang telah diletakkan dalam dasar2 pola pembangunan ini dapat berhasil dan berdjalan lantjar, djika benar2 kita Bangsa dan Negara Indonesia ini dapat menguasai sepenuhnja sumber2 kekajaan alam sebagai tersebut dalam pasal 33 UUD 45.

Djika semua ini kita hubungkan dengan sedjarah gerakan kaum wanita, jang tgn tanggal 22 Desember diperingati oleh seluruh kaum wanita Indonesia, maka tugas kaum wanita semakin djelas garis2nja, karena dalam perdjuangannja, sekarang ini kaum wanita telah mempunjai program kongkrit jang harus diperdjuangkan terus. Oleh karena itu mendjadi kewadjiban bagi setiap kaum wanita didalam memperingati Hari Ibu jang mempunjai tradisi persatuan dan perdjuangan nasional ini dapat lebih meneliti lagi soal2 baru jang penting jang harus diperdjuangkan lebih landjut. Sebagaimana problim2nja telah diputuskan oleh MPRS.

Kita akan madju terus hingga tjita2 tertjapai.

PERPUSTAKAAN
Lembaga Kebud[illegible] Indonesia



Nazim Hikmet

djangan biarkan awan membunuh kemanusiaan

Itulah ibu jang melahirkan kita sebagai djantan
Tjahaja mentari jang bersinar, dikaruniai me-
lingkar keatas
Bukan inikah ibumu jang memberikan kau hidup?
Tuan, sajanglah setiap ibu —
Djangan biarkan awan membunuh kemanusiaan.

Seorang pemuda tjilik berlari dan meluntjur ke-
gembiraan
Lajang-lajangnja menari diatas pohon meninggi
Tidakkah tuan djuga, menari dan berlari demikian?
Tuan, sajanglah pada setiap anak-anak ketjil —
Djanganlah biarkan awan menghukum kematian
atasnja.

Pengantin baru menjisir rambut didepan katja,
Dia lagi menunggu seseorang tiba,
Sekali kelak tak seorangkah jang menunggumu,
tuan?
Tuan, kasihilah setiap pengantin jang menunggu —
Djangan biarkan awan membunuh kemanusiaan.

Dihari tua manusia tak akan berpikir
Tentang sesuatu, tetapi kenangan hidup jang penuh
ria,
karenanja, kasihanilah kini pada siapapun jang tua,
Tuan, sajangilah, dirimu jang djuga kan tua —
Djangan biarkan awan menghukum kematian
atasnja

Dari Penjair dan Perdamaian
(Terdjemahan: Ris.)

MPRS

dengan Karja-karjanja

Oleh : Santini Kapti

BANDUNG sekali lagi mendjadi tempat bersedjarah. Dengan gedungnja gedung Merdeka atau jang dahulu terkenal Gedung Asia Afrika ditempat inilah MPRS maupun Depernas menjelesaikan karjanja dalam ketjepatan waktu jang sangat mengagumkan.

Anggota MPRS seluruhnja berdjumlah 610, dari djumlah sekian ratus itu terdapatlah 40 anggota wanita.

Apabila kita duduk diatas balkon gedung MPRS, tempat dimana publik dan para undangan dipersilahkan mengambil tempatnja masing², maka tampaklah dari atas betapa megahnja sidang MPRS ini, dimana lebih dari 500 wakil² Rakjat jang mewakili berbagai daerah, aliran serta golongan karjanja mereka sedang bermusjawarah.

Ruang sidang terbelah dua, diantara ruang pemisah itu terdapat dua podium saling berhadapan, jang satu podium Pimpinan jaitu tempat duduk Pimpinan 5 serangkai Pedjabat dan Wakil² Ketua MPRS, diseberang lain podium tempat Presiden duduk dan menjampaikan pidato²nja. Agak berbeda dengan pemandangan digedung DPRGR. anggota² wanita tidak duduk bertebaran di-tempat² jang dipilihnja, karena di MPRS para anggota wanita duduknja diatur dalam satu deretan medja dan semuanja berada didepan, sehingga siapa jang membolos mendjadj mudah kelihatan. Karena memang semua anggota harus mentaati ketentu an duduk menurut nama² jang sudah ditentukan. Duduknja pun diatur ber-selangseling, jang satu Muslimat NU, disebelahnja Wanita Demokrat, sebelah lain Gerwani atau tokoh2 buruh/tani wanita. Rupanja Panitia ini mendapat ilham dari pengalaman Depernas, karena di Depernas suatu kali pernah mendapat tegoran dari Presiden mengapa wanita² ditempatkan dibelakang.

Pada hari pertama sidang dibuka seorang anggota prija membisikkan..... „bukankah emansipasi wanita Indonesia sudah tjukup dewasa? Anggota wanita lain mendjawab..... „namun ini namanja kepribadian. Perpaduan antara dajadjuang dengan mengatur rasa keindahan....."

Demikianlah kiranja MPRS sudah mewakili 2 unsur dalam menggambarkan kemadjuan wanita Indonesia.

Dari djumlah 40 anggota jang tampak hadir kira² 38, pada umumnja sesuai dengan ketentuan tatatertib anggota² wanitapun semuanja mengambil bagian dalam komisi².

Jang terbesar mendapat perhatian dari kalangan wanita jalah komisi Kesedjahteraan jang dipimpin oleh Bung Njono. Karena dalam komisi ini duduk 13 orang anggota wanita.

Komisi A Mental Rochani dan Pendidikan djuga banjak wanita ambil bagian. Begitu pula di Komisi Produksi, Distribusi dan Komisi Pemerintahan/Keamanan/Pertahanan.

Jang samasekali tidak ada wanitanja hanjalah Komisi Manipol. Mungkin karena dipandang sangat abstraknja masalah ini, atau pula karena Manipol dianggap sudah banjak diikuti sedjak lama sebelum MPRS bersidang. Namun tidak ada seorang anggotapun jang berdiri diluar Komisi.

Sidang MPRS seperti kita ketahui membahas 17 djilid buku Pola Pembangunan Hasil Karja Depernas, disamping tugasnja jang chusus sebagai badan tertinggi jang harus menentukan garis² besar haluan Negara.

Buku2 ini semua dimiliki oleh para anggota, tetapi sesuai dengan permintaan Presiden, MPRS hanja diminta mengesahkan garis² besarnja sadja. Apabila kita ikuti dari dekat, banjaklah kesimpulan dan sistim bekerdja jang sangat baik untuk ditjontoh.

Bahwa sifat demokratis itu tidak selalu ditentukan oleh tjara mengambil keputusan jang hakekatnja memperkosa suara minoritet dan bahwa perdebatan ber-tele² bisa diganti dengan sistim musjawarah dan saling mengerti. Sistim persidangan ini umumnja kita djumpai dalam sidang² internasional seperti Kongres Wanita Sedunia, dsb.-nja..... dsb.nja.

Segera setelah disahkan tatatertib dan atjara disusun oleh Pimpinan, maka Komisi² terus memulai kerdjanja. Didalam rapat Komisi ini berdebat para wakil2 Rakjat tsb. Ada djuga Komisi jang mengambil beleid meletakkan tema perdebatan itu didalam sidang² sub Komisi. Hal ini tentunja mengingat besarnja djumlah anggota Komisi. Di

Komisi A misalnja terdengar suara wanita jang mengusulkan agar dalam djangka waktu 8 tahun ini di-desa² dibangun sedikitnja sekian sekolahan dan butahuruf hendaknja sudah lenjap dalam waktu jang ditentukan, sebab dengan demikian wanita akan mendapat keringanan dalam bebannja. Ada lagi di Komisi Kesedjahteraan seorang wanita tak ketinggalan mengusulkan dalam membangunkan perumahan Rakjat djanganlah perhatian hanja ditudjukan untuk memperlengkapi perumahan itu dengan gas dan listrik sadja. Sebab djika betul² perumahan Rakjat terbanjak ini akan mendapat perhatian hendaknja minjak tanah, sebagai bahan baku untuk lampu teplok djanganlah dilupakan! Demikian suara wanita!

Tapi kiranja suara wanita ini djuga besar artinja sebagai sumbangan untuk penjempurnaan rentjana pembangunan. Sebab djika tidak wanita sendiri jang memperdjuangkan sedang mungkin kurang dianggap penting. Begitu pula di distribusi. Jang mendjadi sasaran adalah penjaluran bahan sandangpangan, antri bahan sandangpangan, jang sampai mengakibatkan anak² ketjil turut ter-desak². banjak diutjapkan oleh pembitjara². Dan bagaimana supaja harga barang sandangpangan mendjadi serendah mungkin sesuai dengan kemampuan membeli Rakjat, djangan seperti sekarang makin ditertibkan makin giat kaum spekulan bermain.

Begitulah sidang² Komisi/ sub Komisi diadakan pada siang dan malam hari.

Jang lebih banjak menghadapi pekerdjaan berat pada perumusan² adalah Pimpinan MPRS sendiri. Disini ternjata bahwa pimpinan betul² mempunjai tanggungdjawab jang berat. Memang se-gala²nja dipersiapkan dengan baik dan berbeda dengan suasana² liberal dalam Konstituante jang lalu.

Dalam pandangan umum berbitjara kira2 50 anggota. Dari djumlah tersebut berbitjara pula 6 wanita. Setiap pembitjara diberi waktu sepuluh menit, djika sampai melampaui waktu Ketua tjepat² menekan knopnja dan lampu merah menjala didepan pembitjara. Disinilah matjam² gaja kita tangkap dari suara² pembitjara. Seniman², menjadjikan uraiannja dalam gaja prosanja, wanita² ada jang berlanggam dengan pantun² daerahnja, prijapun tak kalah membawakan sjair² antara lain sjair Maluku. Tokoh² prija jang berbitjara dengan agitasi²pun mendapat sambutan namun pada umumnja para pembitjara membawakan garis amanat penderitaan Rakjat. Djika dinilai tidak seorangpun jang dengan sengadja menjebarkan perpetjahan. Sebab bukankah MPRS sudah menerima Amanat Presiden, bahwa MPRS adalah alat revolusi.

Keputusan MPRS No. I memuat pengesahan Manipol RI dan perperintjiannja sebagai garis² besar daripada haluan negara. Keputusan² MPRS No. II memuat pengesahan garis² besar pola Pembangunan tahapan pertama hasil karja Depernas. Dalam keputusan ini terdiri atas prinsip umum jang tertjantum dalam mantel formulering, lampiran A jang berisi amandemen² dan lampiran B berisi saran² jang harus diperhatikan oleh para pelaksana pembantu² Presiden dan lampiran C harapan² untuk diperhatikan dalam pelaksanaan nanti. MPRS memberi kuasa penuh kepada mandataris jaitu Presiden dalam melaksanakan keputusan² MPRS No. I dan II.

Isi garis² besar pola jang termuat dalam buku ke I djilid 3 jang penting untuk diketahui oleh wanita jaitu bahwa pola tahapan pertama ini memuat rentjana² dibidang sandang-pangan. Setiap orang akan ditjukupi kebutuhannja untuk membeli beras sebanjak 115 kg setahun. Tekstil untuk tiap orang setahun. Dengan ditjukupinja kebutuhan minimum akan beras dan kain dalam negeri, ini berarti devisen bisa dihemat dan tidak perlu diantrikan lagi. Didesa akan dibangun 1 Bank desa dan satu sekolah sedikitnja dan 2—5 poliklinik tiap Ketjamatan. Sedangkan pola ini dalam djangka waktu tahapan pertama akan membuka lapangan kerdja jang berarti memberikan kesempatan bekerdja bagi tenaga² baru setjara massal jaitu 1 djuta dikalangan pertanian dan 5 djuta orang disektor industri. Berapa prosenkah kiranja tenaga wanita akan diikut sertakan baik sebagai tenaga skill maupun tenaga massal tergantung kesanggupan wanita sendiri.

1 Djanuari 1961 Ajunan tjangkul pertama di Gedung Proklamasi

Sebagaimana keterangan Presiden pada Hari Ibu 22 Desember 1960, besuk pada tgl. 1 Djanuari 1961 ajunan tjangkul pertama akan dilakukan digedung Proklamasi Pegangsaan Timur 56 dimulai djam 10 pagi djalah sebagai tanda dimulainja pelaksanaan pembagunan nasional semesta. Disamping Presiden akan diikuti oleh 17 orang jalah wakil² dari golongan karja dan Nasakom. Dalam upatjara tsb. akan diundang pula para pedjabat Pemerintah (Menteri²), korps diplomatik anggota² MPRS dan DPRGR, DPA, Depernas. Bapekan, Pengurus Besar Front Nasional, golongan² politik. golongan karja, DPRD GR Djakarta Raya, pimpinan organisasi2 dll. jang berdjumlah kira² 1.500 orang. Disamping itu diundang massa sedjumlah 5.000 orang jang akan hadlir disekitar tempat pentjangkulan, pintu gerbang gedung Proklamasi akan dipagari oleh barisan Bhineka Tunggal Ika.

Selandjutnja tgl. 1 Djanuari telah ditetapkan sebagai hari besar jaitu hari pembangunan jang setiap tahun akan diperingati.

Pendapat Kartini tentang „IBU"

Bertepatan dengan peringatan Hari Ibu, tanggal 22 Desember 1960, maka redaksi memandang perlu mengutip tulisan Ibu Kartini tentang „IBU", jang dimuat dalam suratnja kepada Tuan dan Njonja Anton, tertanggal 4 Oktober 1902 sbb.:

„Alangkah berbahagianja laki², bila perempuannja bukan sadja mendjadi pengurus rumah tangganja, ibu anak²nja sadja, melainkan djuga djadi sahabatnja, jang menaruh minat akan pekerdjaannja, turut merasakan pekerdjaannja itu. Hal jang sedemikian itu tentunja berharga benar bagi kaum laki², jaitu bila dia bukan orang jang pitjik pemandangannja dan angkuh ....."

„Kami disini meminta, ja memohonkan, meminta dengan sangatnja supaja diusahakan pengadjaran dan pendidikan anak² perempuan, bukanlah se-kali² karena kami hendak mendjadikan anak² perempuan itu saingan orang laki² dalam perdjuangan hidup ini, melainkan karena kami, — oleh sebab sangat jakin akan besar pengaruh jang mungkin datang dari kaum perempuan — hendak mendjadikan perempuan itu lebih tjakap melakukan kewadjibannja, kewadjiban jang diserahkan oleh Alam sendiri kedalam tangannja; mendjadi ibu — pendidik manusia jang pertama².

Bukankah dari perempuanlah manusia itu mula² sekali mendapat didikannja jang biasanja bukan tidak penting artinja bagi manusia selama hidupnja.

Perempuanlah jang menaburkan bibit rasa kebaktian dan kedjahatan jang per-tama² sekali dalam hati sanubari manusia; rasa kebaktian dan kedjahatan itu kebanjakannja tetaplah ada pada manusia itu selama hidupnja.

Bukan tidak ada alasannja orang mengutjapkan: „diminumnja ber-sam-² air susu ibunja".

Ibulah jang djadi pusat kehidupan rumahtangga, dan kepada ibu itulah dipertanggungkan kewadjiban pendidikan anak² jang berat itu: jaitu bagian pendidikan jang membentuk budinja. Berilah anak² gadis itu pendidikan jang sempurna, djagalah supaja ia tjakap kelak memikul kewadjibannja jang berat itu.

O, tahulah kiranja sekalian ibu, apa jang sebenarnja diterimanja, bila ia dikurniai bahagia perempuan jang se-besar²nja: kemewahan ibu ! Ber-sama² dengan menerima anak itu diterimanjalah kewadjiban untuk membentuk masa jang akan datang. Aduhai, djelas dan teranglah kiranja tergambar dihadapan matanja, kewadjiban jang dipertanggungkan oleh keibuannja kepada dirinja. Dia mendapat anak itu, bukanlah untuk dirinja sendiri; anak itu wadjib dididiknja untuk keperluan keluarga besar, jang anak itu mendjadi anggotanja kelak, keluarga jang sangat besarnja itu, jang dinamai Masjarakat itu !

Karena itu kami minta pendidikan dan pengadjaran bagi anak² gadis. Kami jakin, dengan se-jakin²nja, bahwa peradaban bangsa tiada akan dapat deras madjunja, selama kaum perempuan didjauhkan daripada usaha memadjukan bangsa itu ..... Adakanlah ibu jang tjakap serta berpikiran ..... peradaban dan kepintarannja pasti akan diturunkannja kepada anak²nja; anak²nja perempuan jang akan mendjadi ibu pula, anak²nja laki² jang achir kelaknja mesti mendjadi pendjaga kepentingan bangsanja."

Demikianlah isi hati Kartini tentang „IBU".

Alangkah agungnja isi hatinja itu, jang sampai sekarang masih senantiasa mendjiwai setiap Ibu Indonesia. Djelaslah, bahwa fungsi ibu bukan hanja se-mata² mengurus rumah tangga sadja, tetapi djuga disamping itu mendjadi sahabat suaminja dirumah, mendjadi pendidik anak²nja, dan mengingat sangat mulianja tugas dan fungsi ibu tersebut, maka sjaratnja ialah agar ia mendapat pendidikan dan pengadjaran jang setjukupnja. Dengan mendapat pendidikan dan pengadjaran jang tjukup, maka ia akan mempunjai ketjakapan dan tahu mendidik anak²nja jang berguna bagi masjarakat dan bangsa serta tanah-airnja. Redaksi berpendapat, bahwa kaum ibu perlu meningkatkan pengetahuannja, terutama pengetahuannja tentang revolusi Indonesia seperti jang diamanatkan dalam Manifesto Politik R.I. sehingga dapat membimbing putera-puterinja untuk mendjadi patriot sedjati, patriot komplit, jang sedia bekerdja dan berkorban dalam menjelesaikan revolusi Indonesia dan membebaskan tanah-airnja dari segala bentuk pendjadjahan dan penindasan menudju kemasjarakat jang adil dan makmur, masjarakat sosialis Indonesia.

TAMAN PENDIDIKAN ANAK²

PERTANJAAN:

Dengan hormat,

Kami minta nasehat berhubung anak perempuan kami jang nomer 2 namanja Sri Teguh Rahaju. Umurnja 3 tahun 2 bulan. Sampai sekarang ini anak tersebut mempunjai sifat² sebagai anak laki², baik gerakannja maupun alam fikirannja, dan kalau dipanggil Sri atau Rahaju tidak mau, ia minta dipanggil *Teguh*. Maka bagaimana advis dan pendapat Redaksi agar kami dapat mendidik anak tersebut sehingga sifat laki² berganti sebagai anak perempuan biasa. Dan bagaimana pendapat redaksi agar anak kami tersebut tidak terlalu nakal.

Minta djawaban, dan kami tunggu dalam Api Kartini No. 8 ke-II jad.

Hormat kami,
Pembatja Api Kartini jang setia:
S. DIJEM SOEMBAWA
Gang Randu Gapit 10
Kutoardjo.

DJAWABAN:

Sajang sekali, djawaban atas pertanjaan Sdr. ini terpaksa tidak dapat kami sampaikan melalui Api Kartini No. 8, karena waktu Redaksi menerima surat Sdr., A.K. No. 8 sudah siap naik pertjetakan.

Mengenai anak kita Sri Teguh Rahaju, harap Sdr. djangan ketjil hati, karena berdasarkan keterangan Sdr. seperti diatas, tak ada hal² jang perlu dikawatirkan. Sifat atau lebih tepat tingkah laku Sri Teguh Rahaju seperti anak laki², mungkin hal ini akibat dari keadaan lingkungannja se-hari², misalnja pergaulannja atau temannja bermain kebanjakan anak² laki² sehingga Sri tentu sadja suka meniru dan bertingkah laku seperti saudara²nja dan teman²nja laki². Hal sematjam itu mudah dan banjak terdjadi, terutama pada anak² jang masih ketjil seperti Sri. Pada dasarnja tak ada perbedaan sifat dan tingkah laku antara anak² ketjil wanita dan laki², semua anak ketjil pada dasarnja senang bergerak, bermain dan meniru perbuatan orang lain disekitarnja. Perbedaan tingkah laku antara anak laki² dan perempuan mulai djelas nampak, baru setelah anak mengindjak ambangpintu kedewasaannja, masa pantjaroba (puberteit) jang biasanja dialami anak umur 13 sampai 20 tahun. Djadi Sri kita jang masih berumur 3 tahun bertingkah laku seperti anak laki² itu samasekali bukan hal jang abnormal, tetapi sering terdjadi pada anak² jang masih ketjil. Apalagi djika bapak-ibunja atau orang² dewasa sekelilingnja dalam tindakan atau utjapan sering menggambarkan rendahnja deradjat kaum wanita, tentu sadja anak² kita perempuan lebih senang bertingkah laku seperti laki², suatu perbuatan diluar kesadaran anak sendiri. Karena itulah perlu mendjadi peringatan bagi para orangtua, hendaknja dalam mendidik anak²nja supaja mereka (anak² itu) bersifat wadjar baik laki² maupun wanita, orangtua djangan menundjukkan sikap tidak adil atau mem-beda²kan deradjat laki² dan wanita, jang pasti akan mempengaruhi sifat dan tingkah laku anak-didiknja.



Kepada para pembatja

Selamat Hari Natal
dan
Tahun Baru 1961

Segenap Anggota Redaksi Api Kartini
dan Pembantu-pembantunja

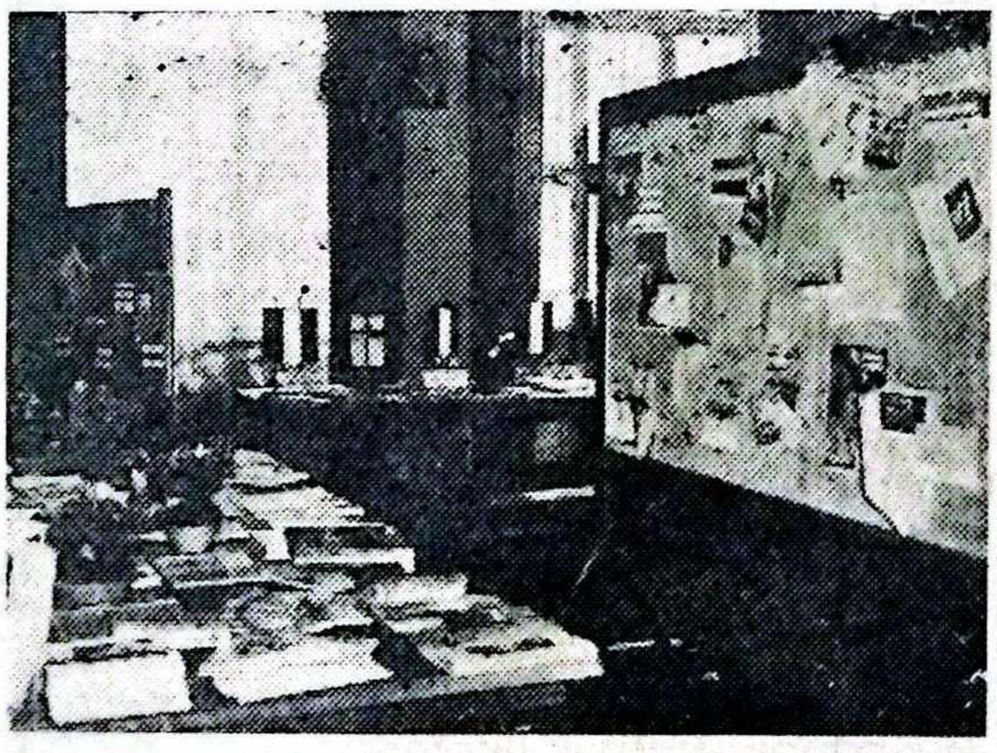
GWDS 15 tahun.....

Berdjuang untuk kebahagiaan keluarga dan Perdamaian Dunia.

SUARA indah megah karja² Chopin, komponis termashur dan putera Rakjat Polandia berkumandang disalahsatu ruangan Gedung Kesenian kota Warsawa. Musik Chopin jang sudah terkenal dan ditjintai oleh ber-djuta² umat manusia sekali lagi memikat hati, kali ini hati 136 wanita jang mewakili 61 negeri dari segenap benua didunia.

Pianis muda seorang wanita pula, kini telah sampai pada achir konsernja untuk sedjurus kemudian disambut dengan tepuktangan jang riuh. Tepuktangan dari tangan² jang ber-matjam² warna kulit, hitam, putih, kuning, sawomatang. Dan dengan ini dibukalah sidang Dewan Gabungan Wanita Demokratis Sedunia di Warsawa pada tgl. 29 November 1960. Sidang jang mempunjai arti chusus, karena bertepatan dengan ulangtahun GWDS jang ke-15.

Betapa indah pemandangan diruangan sidang jang dipenuhi dengan kaum wanita dari bermatjam² kebangsaan, diantaranja banjak jang mengenakan pakaian nasionalnja. Tetapi bukan itu sadja, lebih indah lagi adalah kenjataan bagaimana eratnja persahabatan mereka. Bagaimana bersatunja mereka dalam mengedjar satu tjita². Jaitu suatu dunia tanpa peperangan, tanpa kechawatiran untuk hari esok, tanpa penindasan dan penghisapan dari manusia atas manusia. Suatu dunia dimana segenap kaum wanita memperoleh kedudukannja jang wadjar, jang memang mendjadi haknja, baik dalam keluarga maupun dalam masjarakat. Kedudukannja jang adil sebagai ibu, pekerdja dan warganegara. Dalam hasrat mentjapai tjita² ini hilanglah segala rasa perbedaan warnakulit, kejakinan dan kepertjajaan.



Pameran madjalah²' wanita dari berbagai negeri dan madjalah/brosur/siaran² dari Gabungan Wanita Demokratis Sedunia di Berlin.

Sedjenak sidang diliputi rasa haru, ketika Madame Eugenie Cotton, salahsatu pendiri GWDS jang telah mendjabat Ketuanja selama 15 tahun, seorang ibu dan nenek jang hampir berusia 80 tahun, naik kemimbar untuk mengutjapkan laporannja mengenai kegiatan GWDS selama masa berdirinja.

Selama masa itu GWDS dapat mentjatat sedjumlah kegiatan²nja jang merupakan detik² bersedjarah dalam kehidupan organisasinja, dan gerakan wanita sedunia masa-kini.

Dalam tahun 1948 di Budapes GWDS mengeluarkan suatu Manifesto jang menjatakan tekad dan kemauan wanita akan enjahnja peperangan untuk se-lama²nja.

Dalam tahun 1952 setjara aktif dan berhasil GWDS ikut serta dalam suatu Konferensi Internasional Pembelaan Anak² di Wina.

Dalam tahun 1953 memproklamasikan suatu Piagam Hak² Wanita dalam Kongres Wanita Sedunia di Kopenhagen (Denmark).

Dalam tahun 1955 suatu Kongres Ibu Sedunia diadakan di Lausanne (Swis).

Dalam tahun 1958 dalam Kongresnja ke-4 di Wina GWDS mengambil keputusan untuk bekerdjasama lebih erat dengan kaum wanita dan organisasi² wanita diseluruh dunia.

Dalam tahun ini, tahun 1960, ikut mengambil inisiatif mengadakan suatu pertemuan wanita seluruh dunia jang megah untuk memperingati ulangtahun ke-50 Hari Wanita Internasional 8 Maret dan Setengah Abad gerakan wanita sedunia.

Demikian beberapa kesimpulan jang dikemukakan oleh Mme Cotton, jang selandjutnja djuga mentjatat adanja kebangkitan dan kemadjuan wanita di Afrika dan Asia, Asia dan Afrika, kini dua benua dimana Rakjat² dan wanitanja telah dan sedang berdjuang dengan gagah berani untuk melemparkan djauh² belenggu kolonialisme menudju kemerdekaan nasional jang penuh. GWDS telah dan akan selalu menjokong perdjuangan untuk kemerdekaan nasional. Kolonialisme dan imperialisme harus lenjap dari muka bumi, demikian ber-kali² terdengar dalam sidang.

Menengok kembali kepada masa 15 tahun itu, para peserta sidang sekali lagi menegaskan bahwa untuk tjita² semua inilah 15 tahun jang lalu GWDS didirikan dikota Paris, ketika itu ditengah² reruntuhan dan luka² parah pada tubuh

(Bersambung ke hal. 17)

S. Ruk

Dakwaan

Ibu !
tahun bertahun engkau menunggu,
tiada habisnja hati meminta,
tapi engkau tambah tersiksa,
keringat, darah dan airmata
gerombolan, pindring dan tuantanah
djadi satu ngisap si lemah,
benarkah Ibu,
segala mahluk bagimu tjinta gairah ?

Ibu !
tak berani kata berdjandji
entah kini, besok apakah nanti,
tapi ada pertjaja dan kejakinan,
bila engkau turut barisan.
hatimu pasti sekeras badja,
kakimu kuat seperti besi,
tubuhmu tahan segunung batu
pertjajakah engkau, Ibu,
bahwa „hari depan"
kuserahkan hanja padamu ?

Ibu !
inilah impian kita,
pikiran kita,
perdjuangan kita,
njanjian kita,
hidup kita:
„hari depan" adalah punjamu !

angin pagi lembut mendingin
menjentuh bunga gemetaran
halus meniup hidjau dedaunan,
tapi aku tahu, Ibu !
angin pagi, bunga dan dedaunan
tiada membawa engkau ke-keindahan . . . .

musik merdu menjapu hati,
mengiring desir njanjian petang,
kembanglah tjinta, berahi dan bahagia,
tapi aku tahu, Ibu !
musik merdu, hiburan petang,
tiada mengantar engkau bahagia . . . . . .

menjala lampu gemerlapan,
tawa-ria, tari dan pesta,
datanglah malam, gelak gairah
tapi aku tahu, Ibu !
gelak dan lampu dipesta malam
tiada menarik engkau djadi gairah . . . . . .

engkau menggigil menempuh angin,
tak peduli bunga dedaunan,
kaki telandjang lumpur merendam,
lapar, lelah dan sewa tanah
menjerat, meletjut, mendera-dera,
betulkah Ibu, alam ini bagimu indah?

engkau berangkat melawan hudjan,
bekerdja diperas djadi upahan
tak mengerti musik hiburan
sakit, padjak, utang tjitjilan,
mendjerat, mengojak kehidupan
sungguhlah Ibu, hidup ini bagimu bahagia?

22 desember 1960

Ibu jang patut dikenang :

DEWI SARTIKA

(14 Desember 1884 — 11 September 1947)



DUA orang pahlawan wanita Indonesia, sekaligus dalam tempo jang bersamaan telah lahir! Dengan segala pengorbanannja, mereka telah merelakan dirinja, membawa segenap kaum wanita dari gelap mendjadi terang.

Delapanpuluh satu tahun j.l. jalah pada tg. 21 April 1879 telah lahir seorang Kartini, jang setelah ia pandai berpikir, ia melihat segala penindasan dan ketidak adilan jang ditimpakan kepada wanita oleh masjarakat nja dizaman itu. Kartini sebagai salah seorang pembuka pintu kemadjuan wanita Indonesia. Setiap tahun kita kenangkan dengan berbagai perajaan besar atau sederhana. Tetapi djangan pula kita lupakan, bahwa selain seorang Kartini, ada pula seorang perintis kemadjuan wanita, jalah Dewi Sartika. Walaupun ia tak terdapat meninggalkan tulisan² atau buku² jang bisa kita renungi dan kita kagumi sebagaimana tulisan² Ibu Kartini, tapi toh iapun berhak pula mendapat perhatian kita kaum wanita.

Dewi Sartika lahir pada tgl. 14 Desember 1884, djadi lima tahun sesudah kelahiran Kartini. Ajahnja seorang bangsawan totok, keluarga feodal besar jang mendjabat pangkat Patih dewasa itu.

Tetapi untung buat Dewi Sartika, sekalipun ajahnja seorang bangsawan, tapi bangsawan progresif, sehingga walaupun waktu itu masih berlaku undang², bahwa anak perempuan tak boleh disekolahkan namun Dewi Sartika dimasukkan djuga sekolah seperti anak laki².

Setelah ajahnja meninggal dunia, ia tinggal bersama pamannja jang djuga mendjadi Patih di Tjitjalengka. Disini, selain ia bersekolah biasa, malah diandjurkan oleh pamannja untuk beladjar matjam² pengetahuan dari isteri seorang Asisten Residen. Maka tampaklah bakat dan kepandaiannja, terutama bakat dan perhatiannja terhadap soal² pendidikan. Adalah suatu hal jang mentakdjubkan, ketika ia baru berumur 10 tahun, telah berhasil mengadjar membatja dan menulis kepada anak² pelajan jang bekerdja dirumah keluarganja. Suatu rasa simpati terhadap Rakjat rendah jang dianggap bawahannja dan suatu keinginan membimbing mereka kearah kemadjuan jang tinggi, ini sudah mendjadi tjita² nja sedjak ia masih ketjil. Tjita² ini dapat berkembang leluasa, karena kebetulan keluarga Dewi Sartika, sudah merupakan keluarga jang progresif.

Tjobalah bajangkan, ketika ia berumur 10 tahun, jalah pada tahun 1894, waktu itu tak ada seorangpun wanita dari kalangan Rakjat biasa jang pandai membatja dan menulis. Djangankan Rakjat biasa, isteri² Bupatipun, kebanjakan mereka butahuruf. Dan ini, adalah suatu hal jang mentakdjubkan: para pelajan Dewi Sartika jang deradjatnja masa itu tak lebih dari budak-sahaja jang boleh ditindas dan dihina, mereka sudah pandai membatja dan menulis surat. Njatalah, bahwa pada waktu itupun Dewi Sartika sudah berani memutar-balikkan dunia, ialah isteri-isteri para Bupati masih butahuruf, sedang anak-anak para pelajan keluarganja, sudah bisa membatja dan menulis surat. Suatu tindakan jang amat revolusioner djika dipandang dari sudut politik. Djelas sekali, bahwa dalam dadanja telah menjala api djiwa kerakjatan, djiwa jg djustru djarang dimiliki oleh putri² dikalangan bangsawan dewasa itu.

Mendjelang masa gadisnja, Dewi Sartika kembali kerumah ibunja di Bandung. Menurut adat, gadis² dimasa itu hanjalah boleh tinggal dirumah sadja. Dan tjalon suami itu biasanja dipilih menurut kedudukan atau deradjat mereka masing². Seperti gadis sematjam Dewi Sartika, hanjalah tjotjok bilamana ia kawin dengan laki² bangsawan dan lagi mendapat gelar raden aju. Gelar ini sungguh mendjadi satu idaman para putri bangsawan dewasa itu.

Akan tetapi lain halnja dengan Dewi Sartika. Ia telah berani melawan adat. Berkat dan perhatiannja terhadap soal² pendidikan bangsanja, semakin hari semakin meresap, hingga djadilah suatu tjita2 atau kejakinan jang mentjekam seluruh hidupnja.

Ber-kali² ia menghadap pamannja jang mendjadi Bupati Bandung, meminta agar diizinkan membuka sekolah untuk wanita. Sebenarnja, Bupati Bandung Martanagara, ia termasuk bangsawan jang progresif djuga, dan dalam hatinja amat setudju terhadap tjita² dan tindakan Dewi Sartika. Tetapi berhubung masjarakat dimasa itu masih terlalu reaksioner, maka ia belum dapat meluluskannja. Memang berat sekali

untuk mejakinkan masjarakat dimasa itu, betapa pentingnja pendidikan wanita untuk kemadjuan bangsa dan tanahairnja. Apa perlunja wanita bersekolah? Asal bakti dan mengabdi pada suami, sudah tjukuplah. Dimadu atau dikasih selir dua-tigapun djadilah, toh ia tak mungkin melawan dan mampu membikin protes!

Tetapi Dewi Sartika tidak usah kita kenangkan sekarang, bilamana ia menjerah pada undang² dimasa itu. Djustru ia ingin setjepat mungkin melawan segala adat dan undang² jang dibuat oleh masjarakatnja sendiri. Ia terus-menerus, ber-kali² datang menghadap Bupatj Martanagara, mengulang dan mengulangi lagi permohonannja. Sehingga achirnja karena dasar².nja Bupati itu setudju akan tjita² Dewi Sartika, maka dikabulkannja. Kegembiraan dan keharuan jang tiada taranja telah meliputi hati Dewi Sartika. Maka pada tg. 16 Djanuari 1904, mulailah ia membuka sekolah untuk wanita jang pertama!

Langkah permulaan telah diindjakkan menudju bumi emansipasi wanita dengan tekad bulat disertai kerdja jang njata. Burung terkungkung telah siap mengepakkan sajapnja. Dewi Sartika mulai menghadapi murid²nja jang terdiri dari 20 orang anak² wanita jang orangtuanja progresif pula. Dan sekolah itu mula² ditempatkan dipendopo Kabupaten Bandung.

Tjatjian jang kontra dan pudjian jang pro, terdengar silih berganti. Tapi Dewi Sartika berdjalan terus tanpa mempedulikan tjatjian dan pudjian. Dan setahun kemudian, njatalah, bahwa Dewi Sartika dibutuhkan, muridnja bertambah banjak, hingga terpaksa pindah di Tjiguriang, sekarang terkenal dengan nama djalan Ibu Dewi.

Dewi Sartika telah berumur 21 tahun, ketika usahanja itu mengalami kemadjuan. Satu tradisi lama jang pantang menjekolahkan anak wanitanja, telah ia lewati dengan bangga. Tapi satu lagi tradisi jang masih harus ia hadapi, jalah: membiarkan gadis² memilih suami sendiri hingga lewat berumur 18 tahun. Dengan tabah ia menghadapi pula tjatjian dan tjemooh „perawan tua", jang menimpanja setiap hari. Baginja, bersuami itupun suatu jang terpenting dalam hidup wanita. Ini membutuhkan perhitungan dan tindjauan haridepan: setjita²! Memang hartabenda, kedudukan tinggi dan gelar raden aju bisa ditjari, tetapi tjita² dan kejakinan adalah pokok dalam kehidupan jang tak bisa didjual-belikan.

Dan dalam tahun 1906, barulah ia bertemu dengan orang jang se-tjita² jalah Agah Suriawinata, seorang guru, bukan seorang Bupati atau pembesar pamongpradja. Sedjak itu mereka berdua giat memadjukan pendidikan bangsa Indonesia, menurut tjita² dan kejakinannja.

Dalam tahun 1910, murid² makin membandjir. Karena ruangan lama sudah sempit dan tua, terpaksa Dewi Sartika mengorbankan segala hartabenda, tenaga, pikiran dan seluruh waktunja untuk meluaskan ruangan sekolahnja. Tahun 1911, berdirilah sekolah wanita dengan ruangan 5 kelas. Dan sedjak itu pada hampir disetiap Kabupaten, orang mendirikan sekolah wanita. Dan tahun 1912, Dewi Sartika telah mampu menggerakkan 9 buah sekolah untuk anak² wanita, sampai² ke Bukittinggi jang didirikan oleh Entjik Rama Saleh jang merupakan sekolah Keutamaan Isteri jang pertama disana.

Dalam tahun 1929, bertepatan dengan ulangtahunnja jang ke-25, sekolah Keutamaan Isteri jang dipimpin oleh Dewi Sartika beroleh hadiah sebuah gedung sekolah lengkap dengan segala alat²nja, djuga peralatan dapur. Dan sekolah ini sedjak itu bernama :„Sekolah Raden Dewi" — Titel Raden memang suatu lambang feodal. Tapi karena publik dimasa itu sudah enak memanggil dia Raden, djadi dianggapnja Raden itu sudah bersatu dengan namanja, djadi bukan tanda bahwa dia gila hormat atau gila titel. Alasan ini terbukti bahwa dalam hidupnja se-hari² ia lebih senang dipanggil „Uwi" oleh siapa sadja.

Pada tahun 1939, setelah ulangtahun sekolahnja jang ke-35, Dewi Sartika mengalami duka-tjita, karena dalam tahun itu djuga, suaminja meninggal dunia. Tapi mengingat, bahwa kematian seseorang itu bukanlah satu hal jang luarbiasa, maka terusiah Dewi Sartika berdjuang menjempurnakan tjita²nja.

Pendjadjahan Djepang ia lewati dengan tabah dan berani, kemudian guruhnja revolusi kegembira, disamping terus mengmerdekaan ia sambut dengan hadapi murid²nja, walaupun usianja sudah amat landjut.

Bulan Maret 1946, Bandung mengalami pertempuran jang amat dahsjat. Ketika semua tempat dibakar mendjadi lautan api, semua penduduk mengungsi, ketjuali para pemudanja jang terus bertahan.

Dewi Sartika mengungsi ke Bandung Selatan, terus ke Garut dan bulan Mei dilandjutkan ke Tjiamis. Umurnja jang sudah landjut ditambah dengan kegentingan suasana dan terutama kesepian terpisah dengan murid²nja, kesehatannja banjak terganggu.

Dan pada tg. 11 September 1947 djam 9 pagi² dirumah sakit Tjineam (Tjiamis), seorang wanita jang selama hidupnja penuh menjerahkan dirinja untuk kepentingan pendidikan kaum dan bangsanja telah berpulang dalam suasana jang mengharukan.

Seorang wanita jang tabah dan berani menghadapi perkembangan kemadjuan wanita dari berbagai masjarakat dan zaman, achirnja ia meninggal ditengah² kegentingan revolusi dimana kota tempat kelahiran dan tempat ia mentjurahkan segala tjita dan tjintanja, sedang dahsjat hangus mendjadi lautan api.

Tapi bagaimanapun djuga, Dewi Sartika adalah seorang pahlawan Ibu!

22 Desember 1960.
(S. Ruk).

Renungan „Mak Ompreng"

Hari Ibu

TIAP tahun, sedjak tahun 1928, saban tanggal 22 Desember, kaum wanita merajakan „hari ibu". Maksudnja untuk menghormat djasa² kaum ibu. Tahun ini djuga akan diadakan peringatan penghormatan itu. Malah akan ditjampurkan dengan hari sosial. Wah, mak Ompreng setudju banget. Sebab, wanita dan sosial itu sama. Kalau ditulis tjara aldjabar begini W = S artinja wanita sama dengan sosial. Setudju kan pak Muljadi ? Saking sosialnja, wanita itu sedia mengorbankan njawanja untuk kemanusiaan. Tjoba sadja pikir, berapa wanita jang mati karena melahirkan anak ? Berapa wanita jang mati karena memperlindungi saudara, suami dan anak ? Tiap hari wanita melakukan pekerdjaan sosial. Lihat sadja, waktu mereka kerdja didapur. Se-hari²an begitu sadja, tidak ada preinja. Waktu hari minggu, anak² sekolah pada libur, bersenang², suami djuga libur, ... tapi pekerdjaan seorang ibu dihari itu malah tambah. Dia harus menjediakan makanan jang istimewa untuk hari itu. Kalau anak² mau piknik, pagi² benar, makanan dan bekal² lainnja harus sudah disiapkan.

Mak bisa mengerti, bahwa diantara sekian djuta manusia di Indonesia itu lantas mau menghormat wanita, dengan memberikan 1 (satu) hari sadja, untuk mengenang djasa² wanita itu, dan untuk sekadar memberi hiburan kepada ibu². Matjam² tjaranja. Kaum wanita hari itu mengadakan rapat², dengan berbagai atjara. Dibeberapa rumah, anak² pada memberikan kado untuk ibunja. Suami² memberikan oleh² kepada isterinja, dsb.

Tapi ..... djangan keburu senang ! Jang mendjalankan penghormatan atas djasa² itu tidak banjak, lho. Barangkali, kalau dihitung tidak ada 1% dari seluruh penduduk. Kebanjakan, membiarkan hari jang keramat itu berlalu begitu sadja. Kaum laki² ada jang bilang : „ah, ada² sadja. Kenapa ada hari ibu tapi tidak ada hari bapak ??? Kalau sama², mau. Kalau tidak, guna apa ? Wanita mengadakan diskriminasi !" .....



Sabar, bung. Djangan kliru trima. Wanita tjuma dikasih 1 (satu) hari sadja untuk menikmati hari itu. Sedang laki², selebihnja hari² dalam satu tahun, untuk mereka semua. Djadi 365 — 1 = 364 hari. Tjoba, apa tidak banjak. Semua itu hari bapak. Selama itu, siang malam, bapak², kalau mau bisa sadja ber-senang² ..... dan tiap hari sang istri, sang ibu, sang anak, menghormat bapak²nja. Tjoba, kalau bapak mau makan, kan diladeni dulu oleh ibu ? Dirumah bapak selalu djadi radja. Itulah penghormatan segenap isi rumah kepada bapaknja. Maka itu, djangan iri hati, ja pak !

Lain jang mak usulkan, untuk menggiatkan dan menjemarakkan hari ibu mulai tahun ini. Alangkah baiknja, kalau diadakan tradisi² baru jang agak revolusioner. Misalnja, tindakan² untuk mentjapai hak² demokrasi jang penuh bagi wanita. Misalnja, haknja wanita desa untuk ikut serta dalam rapat² bale desa. Hak waris jang seimbang. Hak² perlindungan dalam perkawinan, hak untuk memelihara anak, dsb. Dan supaja Pemerintah membikin sanksi jang keras terhadap suami² jang menjiksa isterinja, baik badanijah, maupun rochanijah. Djadinja, menghormat kaum ibu, boleh satu hari itu, akan tetapi aksi² untuk mentjapai hak² kemanusiaan bagi wanita, terus berdjalan sepandjang tahun.

Siapa tidak setudju, supaja menundjukkan djarinja !

PENGUMUMAN

Berhubung dengan penutupan tahun 1960 diharap para pembatja jang belum melunasi langganannja segera membereskan dengan Administrasi „API KARTINI" Kramat V/7 Djakarta.



Nj. Reni Putiray Kaya

KITA PERKENALKAN ;

Seorang Ibu, Pedjuang dan Seniwati

KALAU dibagian lain dalam madjalah ini, pembatja dikenangkan kembali pada suatu peristiwa besar, jang dinamakan „Hari Ibu", dibawah ini saudara² dapati seorang jang disamping tugasnja sebagai ibu, adalah seorang pedjuang dan seniwati.

Seorang gadis „sweet seventeen" memimpin sebuah koor wanita di NIROM, jaitu siaran radio dizaman Belanda di Surabaja. Koor ini ternjata sukses, dan sedjak itu ada kejakinan pada dirinja, bahwa ia bisa mentjapai jang lebih besar. Gadis ini tiada lain adalah Njonja RENI PUTIRAY KAYA, seorang puteri dari pulau Tjengkeh (Maluku) jang pada waktu ini mendjabat ketua Jajasan Impresariat Indonesia.

Apakah tudjuan Jajasan Impresariat ? Ia meliputi 5 soal, jaitu :

— mendjadi penghubung kesenian dan masjarakat
— menjelenggarakan kesenian dan kebudajaan
— terutama dari Indonesia
— djuga dari lain² asal
— dengan sjarat bermutu tinggi.

Jang terutama mendjadi pendorong pendirian Jajasan ini ialah keinginan diadakannja suatu badan penjelenggara kesenian setjara chusus dan tidak hanja sebagai atjara tambahan dalam malam² amal, ramahtamah atau sebagai selingan untuk hiburan. Adalah djuga mendjadi keinginan pengurus Jajasan agar penjelenggaraan kesenian disempurnakan dan ditepatkan.

Selama ini jang telah diselenggarakan oleh Jajasan adalah pertundjukan² kesenian dalam dan luar negeri. Dari dalam negeri ialah : penjanji Rukmini Sukmawati, penari Setiati Kailola dan rombongannja, kesenian Batak dibawah pimpinan Njonja Mulia Panggabean, kesenian Djawa dibawah pimpinan Njonja Sutarjo dsb. Dari kesenian luar negeri, Jajasan pernah mendjadi njonja rumah dari penari Amerika Martha Graham dan rombongannja penjanji Metropolitan theatre New York Eleanor Steber, penari Inggeris Anthony Burke, penari² Djerman Alexander von Swaine, dsb. dan belum lama ini pianis Polandia, Jozef Pacholczyk.

Sungguhpun penjelenggaraan ini telah dilaksanakan, belumlah berarti bahwa para pengurus Jajasan merasa puas dengan hasil jang ditjapai. Kesukaran gedung dengan alat²nja jang lengkap mendjadi kesukaran utama, disamping jajasan terpaksa mendjual kartjis dengan harga jang tinggi untuk menutupi ongkos² dan padjak jang tinggi pula.

Pentjipta lagu kanak2.

Kegiatan Nj. Reni dilapangan kebudajaan (terutama diseni musik), dimulai sedjak kanak², tetapi pendidikan kedjurusan itu hanja merupakan peladjaran tambahan. Ia sendiri beridjazah guru dengan hoofdakte Amsterdam.

„Kita memiliki mutiara, tetapi kita tidak mempunjai tempat untuk memamerkan mutiara itu dengan sewadjarnja, sehingga mendjadi kuranglah nilai mutiara itu", demikian kata Nj. Reni. „Mutiara" jang dimaksudkannja adalah kebudajaan kita, dan tempat (etalase) untuk memamerkan mutiara itu adalah gedung jang lengkap dengan dekor, alat² listrik dan bunji² an. Njonja Reni ternjata tidak sadja giat dilapangan kebudajaan, tetapi adalah pentjipta lagu, terutama lagu kanak². Kumpulan lagu²nja itu telah dibukukannja dengan nama „Kurtjatji". Buku² lain jang ditulisnja dan djuga berisi lagu² kanak² adalah „Kita bergembira" djilid I

dan II jang telah mendapat pengakuan dari Departemen P.P. & K. dan telah dipakai di S.R. dan S.G.A.

Beberapa lagunja jang populer dan sekarang bahkan sudah dibuat piringan hitam dinegeri Belanda dan Sovjet Uni diantaranja ialah : „Ada botol kosong", „Aku kutjing jang mentjari tikus", „Lihatlah tanganku", „Aku pohon Mangga", „Madju perahuku madju", „Pohon bungur dimusim bunga".

Djika saudara sekali² melalui djalan Rasamala (disekitar daerah Menteng) lalu menengok kekiri djalan dengan nomer² jang gandjil, didekat sudut djalan jang ada lapangan, akan nampak terpantjang papan ketjil jang menjebutkan Sekolah Musik „Amabasti". Nj. Reni djuga memimpin sekolah ini, sebagai salah satu bagian daripada Jajasan Impresariat Indonesia. Bagian kesenian lainnja termasuk pula dalam rentjana, hanja belum terlaksana.

Dalam hubungan kegiatannja dilapangan kebudajaan, ia telah ber-kali² melawat ke luarnegeri. Per-tama² ke Inggeris, Belanda, Djerman, Italia, Perantjis dan jang paling achir ke Sovjet Uni, sebagai salah seorang anggota missi kebudajaan.

Kundjungannja ke Sovjet Uni dipergunakan djuga untuk menerbitkan buku njanjian „Amabasti" dan „Njanjian kanak² dari Indonesia". Bertanja tentang bagaimana kesan²nja dalam kundjungannja ke Sovjet Uni, dikatakan, bahwa ia merasa puas karena dapat melihat suatu negara dalam perdjuangan pembangunan jang hebat.

Seperti sudah ditjeritakan tadi, idjazah guru diperolehnja dinegeri Belanda. Semasa sekolah itu pula (tahun 1938) ia ikut dalam gerakan perdjuangan kemerdekaan Indonesia dikalangan peladjar² di Leiden, jang tergabung dalam ROEPI (Roekoen Peladjar Indonesia). Ia pulang ke tanahair pada tahun 1940, tetapi kemudian dipetjat oleh Belanda dari idjazah guru karena dianggap anti Belanda. Ini terdjadi di Surabaja dalam tahun 1942, waktu pemerintahan Hartevelt.

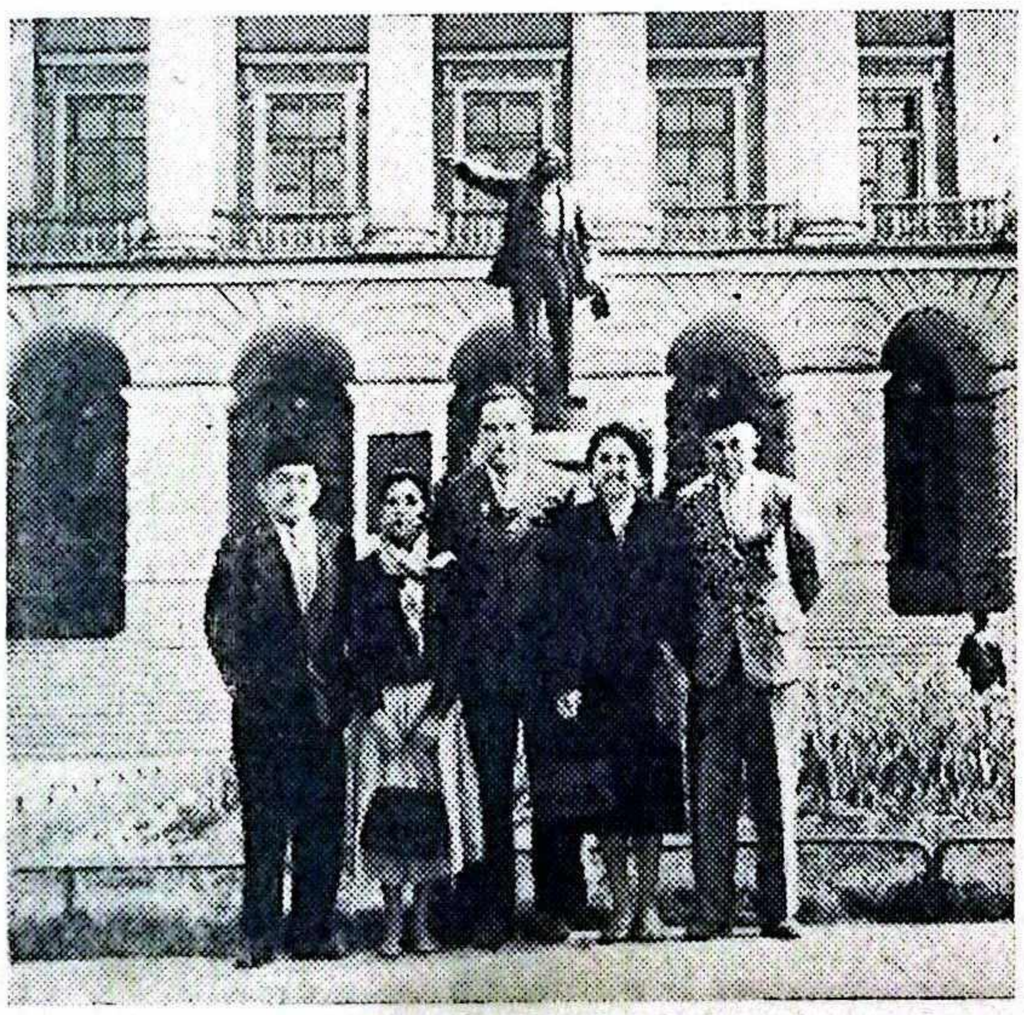
Di Surabaja ia banjak bekerdja sama dengan Bu Djar, puteri Ibu Sudirman jang namanja tidak asing lagi dalam pergerakan nasional. Sewaktu petjah revolusi ia mendjadi anggota Laskar Pemuda Indonesia Maluku (PIM) dimana ia selalu diserahi bagian kebudajaan.

Kegiatan dalam seni musik rupanja mendjadi panggilan hidupnja, dan ini terbukti dari tahun ketahun, baik semasa gadis, hingga sekarang mendjadi ibu dari 3 orang putera.

Kejakinan jang dirasakannja dalam masa remadjanja, bolehlah dikatakan telah mendjadi kenjataan. Tetapi ini belum tjukup, sebab njonja Reni men-tjita²kan adanja tempat untuk penjelenggaraan² kesenian jang lebih sempurna, lebih besar, apalagi dalam menghadapi diselenggarakannja Asian Games pada tahun 1962. Dengan demikian akan dikenallah mutiara² Indonesia oleh berbagai bangsa Asia jang akan mendjadi tamu kita.

Mudah²an tjita² inipun akan mendjadi kenjataan, sebab pembatja semua tentu setudju dengan pendapat, bahwa ketinggian bangsa dinilai pula dari mutu kebudajaannja.

S. Tini.



Nj. Reny Putiray Kaya di Leningrad bersama dengan delegasi Badan Hubungan Kebudajaan Indonesia-Uni Sovjet

Jozef Pacholczyk
Pianis Polandia

memperkenalkan

Karja² Chopin

Dalam malam perpisahannja Lembaga Musik „AMABASTI" dengan Jozef Pacholezyk di Gedung Kesenian Djakarta baru² ini Pianis Polandia tsb. memperdengarkan

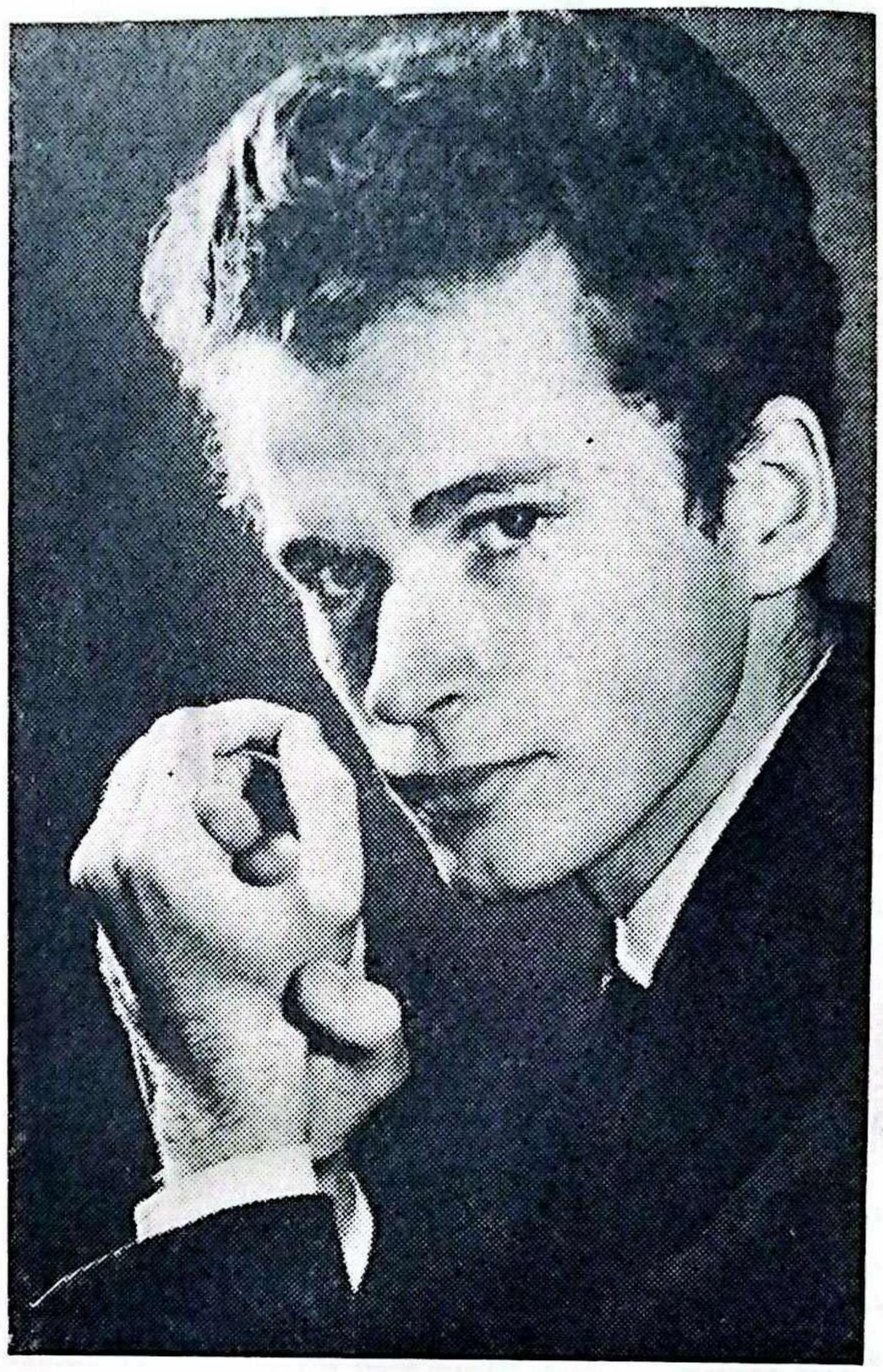
Bach — Busoni	Orgelchoralvorspiel g-moll
Beethoven L.V.	Sonate d-moll op. 31 no. 2
Chopin Fr.	Polonaise cis-moll op. 26 no. 1

Interval

Chopin Fr.	Nocturne	H. dur op. 62 no. 1
	Scherzo	B-moll op. 31
	Nocturne	Des-dur op. 27 no. 2
	Mazurkas	cis moll op. 50. no. 3
		C-dur op. 24. no. 2
		E-moll op. 41 no. 2
Debussy Cl.		Lacathedrale engloutie

Jozef Pacholczyk adalah lulusan dari Conservatorium di Warsawa. Ia djuga mendapat peladjaran dinegerinja bahasa² Ketimuran jalah bahasa Arab dan Indonesia. Ia datang di Indonesia untuk memperdalam bahasa Indonesia, pula memberi peladjaran piano pada Jajasan Impresariat Lembaga Musik „AMABASTI".

Sebagaimana diketahui Polandia adalah negerinja Frederic Francois Chopin komponis Polandia jang terbesar. Chopin hidup pada tahun 1810 — 1849. Untuk menjambut seruan Unesco, Dewan Perdamaian Dunia telah mendjadikan tahun 1960 tahun untuk memperingati hari kelahiran Chopin



Jozef Pacholczyk

jang ke-150, jalah seorang zenial musik jang terkenal didunia. Ketjuali konser², dimana-mana diselenggarakan pula kongres² dllnja termasuk pertundjukan² teater, program² televisi. Di Polandia sendiri dalam tahun ini jaitu pada bulan Februari telah diadakan Kompetisi Musikografi Internasional jang pertama untuk memperingati karja² Chopin. Kompetisi tsb diikuti oleh 140 perserta — dari 24 negeri. Untuk memperingati ulangtahun Chopin itu, para pianis Polandia jang terkemuka disebar kebergai pendjuru dunia untuk memperdengarkan lagu²nja jang heroik.

Tahun Chopin adalah djuga tahun untuk mengkonsolidasi perdamaian dunia, untuk mempererat persahabatan.

Harmat bagi Ibunda

PETANG hari tanggal duapuluhsatu Desember, Bapak dan anak² sibuk berunding dan menjiapkan hari istimewa esoknja, ialah Hari Ibu untuk menghormat Ibunda.

Siapa jang belandja kepasar, jang memasak, jang momong adik dan jang mentjutji? Masing² achirnja mendapat bagian menurut pilihan dan kemampuannja. Djuga Bapak tidak boleh ketinggalan, patutlah mendapat bagian jang paling berat dalam mengganti pekerdjaan ibu untuk sehari itu sadja. Atas putusan bersama dengan anak², Bapak mendapat bagian mentjutji dan menjeterika. Ninik gadisnja jang paling besar mendapat bagian belandja kepasar dan memasak, Tatik momong adik², Nono jang biasanja paling bengal memang setiap pagi dan sore tugasnja menjapu halaman dan lantai rumah.

Tentang hadiah untuk Ibu, matjam² jang diusulkan oleh anak². Masing² per-tama² menghadiahkan hasil karjanja sendiri. Kini sudah dua bulan jang lalu mulai mendjahit dan menjulam sehelai selendang tjantik untuk Ibu. Tatik ber-hari² radjin menganjam, tepat pada malam mendjelang Hari Ibu sebuah tas belandja jang praktis untuk Ibu telah djadi, tinggal membungkusnja sadja. Nono jang paling malas, baru hari itu mendadak men-tjari² kaju, ingin membuat sebuah dingklik buat duduk Ibu djika sedang mentjutji, supaja tidak terlalu tjapai djongkok. „Apa hadiah Bapak untuk Ibu?", anak² ingin tahu sekarang djuga, tapi Bapak tetap merahasiakan. Besok pagi sadja biar Ibu sendiri jang harus menebak lebih dulu apa hadiah istimewa itu. Dan masing² mengadjukan usul bagaimana tjaranja membuat atjara gembira Hari Ibu, untuk mempersona dan benar² bisa menjenangkan hati ibunda.

Sesuai dengan kemadjuan djaman, dan kemadjuan masjarakat kita di Indonesia sendiri, dan terutama kemadjuan perdjuangan wanitanja, sekarang mulai agak banjak diantara keluarga² Indonesia jang merajakan Hari Ibu dirumah masing². Merajakan Hari Ibu sebagai suatu pernjataan hormat pada djasa dan pengorbanan kaum ibu jang mengalami penderitaan dan berbagai diskriminasi feodal sepandjang zaman. Djuga berarti memperingati dan menghargai perdjuangan kaum wanita di Indonesia jang telah dirintis oleh Ibu Kartini, Dewi Sartika, Tjut Nja' Din, Christina Tiahohu, dan masih banjak lagi pahlawan² dan pendekar² wanita. Demikian pula pada masa petjah Revolusi 17 Agustus '45, pun pada bulan November '45 waktu Rakjat Indonesia melawan pendaratan dan serangan pasukan Inggris jang dibontjengi kaum kolonialis Belanda, djasa para pahlawan wanita tidak boleh kita lupakan dalam mentjatat sedjarah kemerdekaan bangsa Indonesia.

Tanggal 22 Desember tahun 1928, hari terbentuknja Perserikatan antara berbagai Perhimpunan Wanita Indonesia pada waktu itu, untuk pertama kalinja berhasil menggabungkan organisasi² wanita Indonesia dalam satu badan gabungan jang dinamakan PPII (Perserikatan Perhimpunan Isteri Indonesia). Dan sedjak itu 22 Desember diperingati sebagai Hari Ibu, jang hingga sekarang mendjadi suatu tradisi nasional bagi bangsa Indonesia terutama kaum wanitanja. Djadi selain untuk menghormat djasa kaum Ibu, Hari Ibu kita rajakan untuk memperingati prestasi² jang telah ditjapai oleh perdjuangan



Hadiah untuk Ibu : saputangan — tas — tutup teko

Tjatatan bulan November :

Kepada Pahlawan.....

Setiap bulan November kembali kukenang hari² itu dan kepadamu Pahlawan jang kini telah tiada.

Hari penuh kedjantanan djuang, tekad terpateri untuk memerdekakan tanahair, mengenjah pendjadjahan, walaupun mortir berdentam peluru mendesing dan maut tersebar dalam kegelapan malam.

Ingatkah kau, betapa arus kebahagiaan berdjuang untuk tjita² menggetar-debarkan hati muda, tjita² untuk mendirikan Republik jang djaja harum disegenap benua. Tekad itulah jang menempa kita dalam kegeraman perlawanan terhadap pendjadjah, ketika agresi Belanda menghantjur leburkan kota dan desa dalam api jang mendjilat November 1945 ..... 46 ..... 47 ..... 48 ..... tahun² api dan daerah jang dimulai dengan perlawanan gigih arek² Surobojo hingga mengobar menjala disegenap pulau.

Modal kita adalah tenaga dan tjita². Berondongan mesiu dan kehangatan pertempuran tak kuasa merampas milik kami, tjita² kemerdekaan jang kami udjudkan dengan darah dan hati.

Taman ..... ja bernagai November telah berlalu, asap dan api telah reda, gemerintjing telah beralih dalam kehangatan debat, berkata. Kini reruntuhan harus kita bangun kembali dan kita udjutkan impian manusia sedjahtera dalam kenjataan.

Sajang, kau telah tiada dan tetesan airmata hangat disendja sepi ini bagaikan tetesan darah dari luka hatiku.

Tetapi aku menjadari teman, bahwa airmata dan isakan tangis dibatu nisanmu tiada tjukup untuk menundjukkan tjintakasih dan penghargaanku padamu ..... o pahlawan.

Aku akan meneruskan tjita². Banjak jang telah terudjud, tetapi masih banjak lapang jang belum digali, tanah jang belum digarap pohon² melintang djalan jang perlu ditebang.

Ja ..... pembangunan negara memerlukan segenap tenaga, lelaki dan wanita.

Kini adalah masa pembangunan dan pahlawan tak hanja dimedan pertempuran, November tak hanja melihat pahlawan² dalam api dan darah tetapi November 1960 mentjatat garis² pembangunan Negara digoreskan dikota kembang dalam MPRS jang mewakili segenap Rakjat.

Teman, ... tenangkah kau dibawah pohon kembodja ..... aku akan meneruskan djalan jang telah kaurintis dengan djiwa mudamu. Aku bukan "kaum lemah rapuh" jang patah ..... melainkan sebagaian dari djutaan teman setjita ditanahair jang menghendaki kebahagiaan dan kesedjahteraan bagi semua.

Untuk si Ami ketjil dan untuk Ami² lainnja kita harus membuat hidup lebih indah dari jang kita alami, kehidupan tanpa kedahsjatan perang dan ketakutan bom, agar si Ami ketjil akan tumbuh mendjadi pahlawan pembangunan jang perkasa, bukan umpan peluru.

Dalam hari² bulan November, bila angin malam membelai bunga tjempaka putih kuingat padamu, pahlawan kekasih jang telah tiada, segenap djasa pengorbanan akan tetap menghidupkan api membara untuk kemerdekaan bangsa, untuk pengembalian Irian Barat dengan segenap daja.

Dan hasratku kuat memusat untuk meneruskan tjita ..... untuk itulah kuserahkan segenap daja kemampuan dan hidup mudaku dalam kerdja membangun jang kini mendjadi tugas kami semua.

Itulah tanda tjinta kasihku padamu..... pahlawanku.

---

kaum wanita Indonesia, untuk mendorong tertjapainja prestasi² dan kemadjuan² baru dalam mentjapai tjita²nja.

Bahagialah kita sekarang telah mendapat petundjuk djalan jang terang benderang dengan adanja Manifesto Politik jang telah disjahkan oleh Sidang MPRS sebagai haluan negara R.I. Dengan berpedoman pada Manipol dan ikut serta dalam pelaksanaannja gerakan wanita di Indonesia ber-sama² dengan perdjuangan seluruh Rakjat Indonesia akan pesat madju mentjapai tjita²nja, ialah masjarakat Indonesia jang sosialis, adil dan makmur. Idaman setiap wanita hidup dalam suatu masjarakat jang sosialis, jang akan mengachiri berbagai penderitaan nja dan jang mendjamin kebahagiaan keluarga dan haridepan anak-tjutjunja.

Berbahagialah Ibu² dan keluarga² jang telah mendapat kesempatan untuk merajakan dan menikmati penghormatan Hari Ibu. Hari Ibu adalah hak kaum ibu jang wadjib kita hormati sebagai balasan djasa dan pengorbanan mereka, dan ..... HORMAT bagi IBUNDA MERUPAKAN tugas kemanusiaan, dan mendjadi tradisi kemanusiaan sepandjang sedjarah kehidupan.

Par.

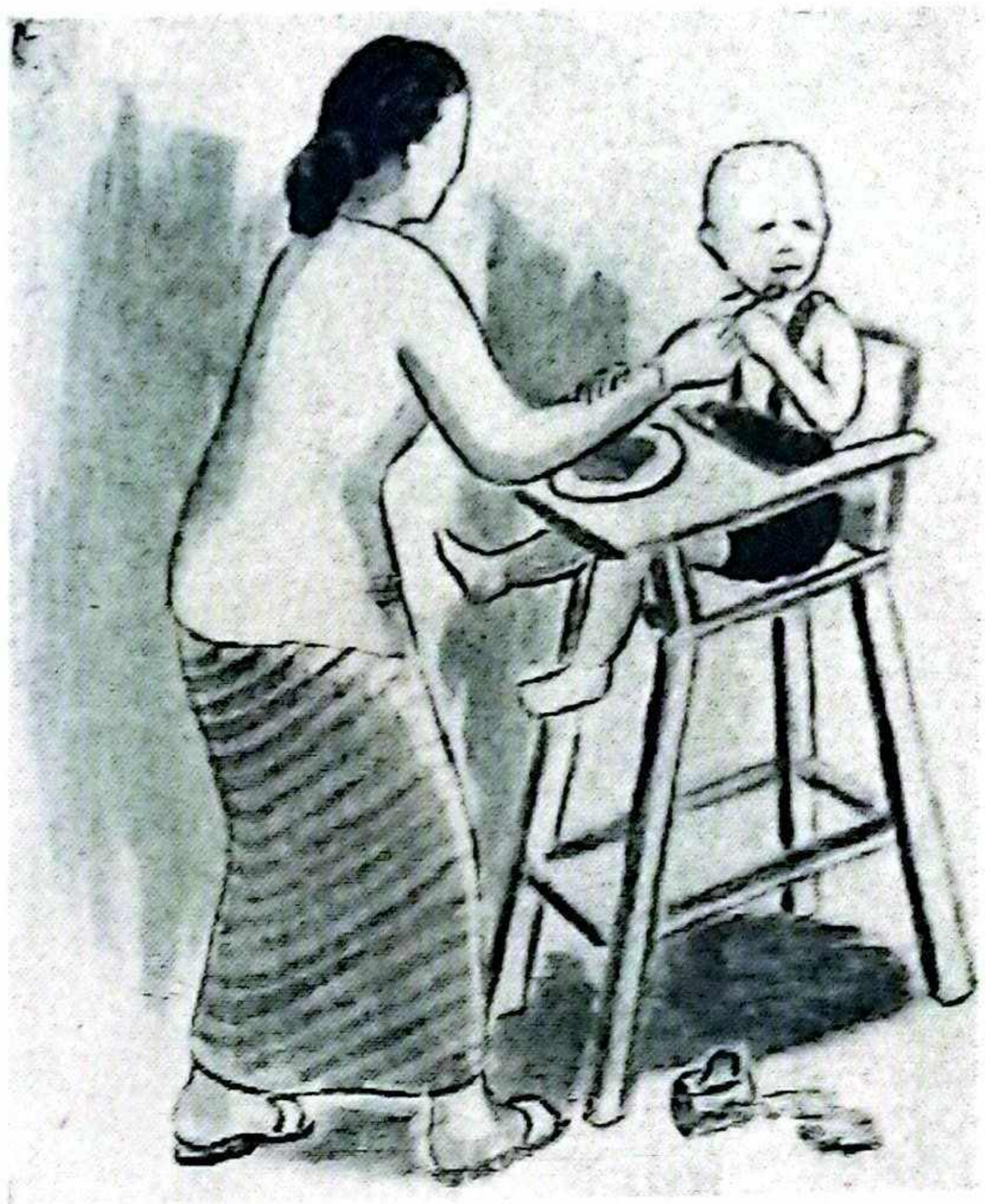
Ibu dan Pendidikan :

Tak Suka Makan

PARA Ibu tentunja sering mengalami soal jang membingungkan : Anak tak mau makan. Makanan jang biasanja disukainja dibiarkan sadja. Segera ibu menjangka bahwa si-anak sakit. Memang ia sedang „sakit" dan sudah tentu nasehat pertama ialah : Bawalah ia ke-dokter.

Baiklah soal tak suka makan ini kita tindjau dari sudut pendidikan, sebab banjak djugalah anak jang sehat² betul, tetapi tak ada nafsu untuk makan. Kita orangtuapun ada waktunja „malas" makan, meskipun makanan jang ada dihadapan kita tak kurang suatu apapun. Dikatakan badan kita sakit, djuga tidak, sebab kita tak merasanja. Tetapi toh tak ada nafsu makan. Badan kita memang tak sakit, tetapi r a s a kita memang terganggu.

Anak jang sedang „mogok makan" bisa membikin ibunja kalang-kabut. Dibudjuknja oleh ibunja dengan memakai matjam² akal dan muslihat, supaja anaknja mau makan djuga ..... tetapi si-anak tetap tak mau makan. Ia menangis, meradjuk, men-depak². Si-ibu tanja, apa jang diminta oleh anaknja : telur, daging, sajur ? Semuanja biasanja disukai oleh si-anak, tetapi tak satupun jang dimakannja. Kesalahan si-anakkah itu ? Bukan, kesalahan ibunja sendiri. Si-ibu tak perlu tanja². Tak mau makan — tak usah makan, habis perkara. Setelah datang waktunja anak merasa lapar, dengan sendirinja ia nanti akan minta makan. Sudah mendjadi watak anak, djika terlalu di-paksa² — apalagi si-ibu dalam keadaan bingung — anak makin meradjuk dan membangkang.



Pergantian hawa, hawa laut, hawa gunung, bisa menambah nafsu makan, baik bagi anak2 maupun orang tua.

Salahsatu hal jang menjebabkan anak tak suka makan, ialah terlambat tidurnja. Anak harus tjukup tidur, anak berumur sepuluh tahun misalnja, perlu tidur sebelas djam lamanja.

Djika anak sedang melakukan „mogok makan", harap ibu tinggal tenang. Djika ternjata achirnja bahwa anak memang sakit, sebaiknja dibawa kedokter.

* * *

Sambungan dari hal. 7

masjarakat berbagai bagian didunia, sebagai akibat perang dunia ke-2. GWDS adalah hasil kemauan kaum wanita dari segenap benua, diantaranja sebagian besar telah dengan aktif ikutserta dalam perdjuangan untuk kemerdekaan negerinja.

Dan kini dengan lebih erat bersatu lagi mereka menghadapi tugas²nja jang baru jalah madju terus untuk bebasnja semua bangsa², untuk demokrasi, perdamaian dunia dan perlutjutan sendjata jang umum dan sempurna.

Tjatatan dari Warsawa
29 Nov. — 5 Des.'60

Noot: Tjatatan ini adalah dari Sdr. Maasje Siwi, penanggung djawab A.K. jang belum lama berselang mendapat kesempatan mengikuti sidang Dewan GWDS di Warsawa (Polandia).



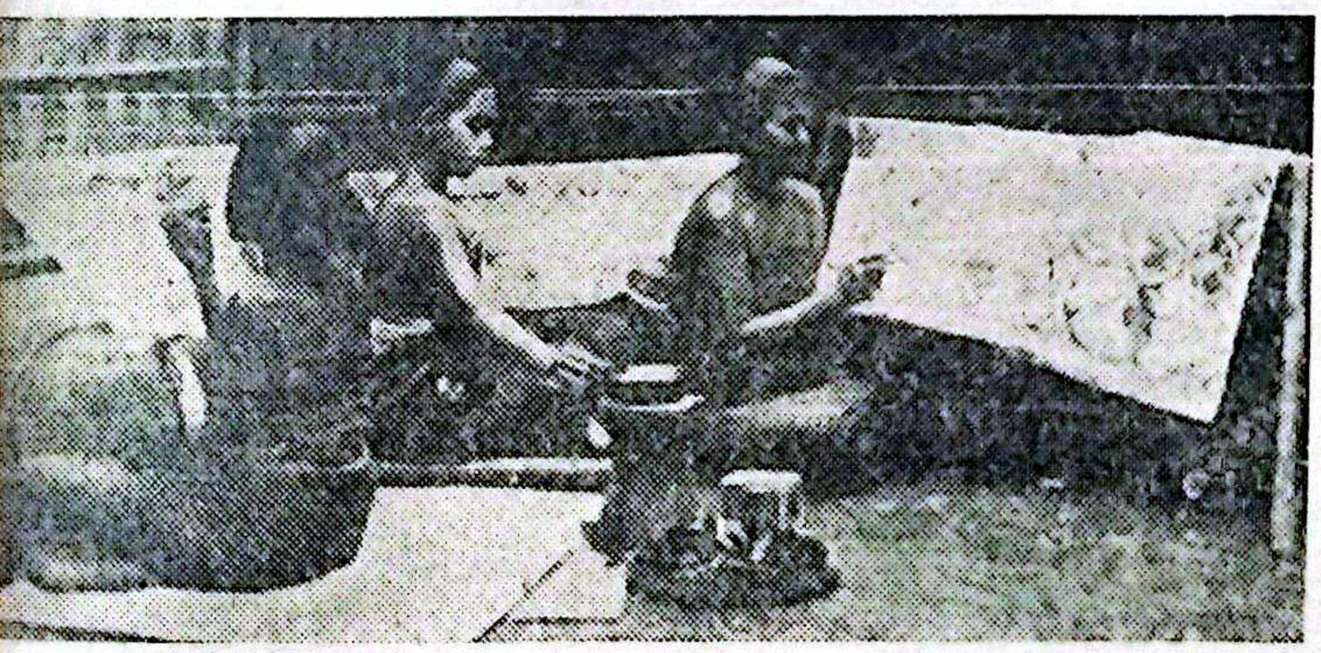
"Sarinah" karja Presiden mengenai perdjuangan wanita adalah petundjuk jang berharga bagi setiap wanita Indonesia jang berdjuang untuk kemerdekaan nasional jang penuh. Dalam setiap pertemuan dengan kaum wanita Presiden selalu mengandjurkan supaja wanita mengambil bagian aktif dalam pembangunan, untuk masjarakat adil dan makmur, untuk masjarakat sosialis.



Supaja djasmani sehat, wanita Indonesia perlu ikut dalam olahraga Pemudi pelempar lembing ini sedang menundjukkan ketjakapannja.

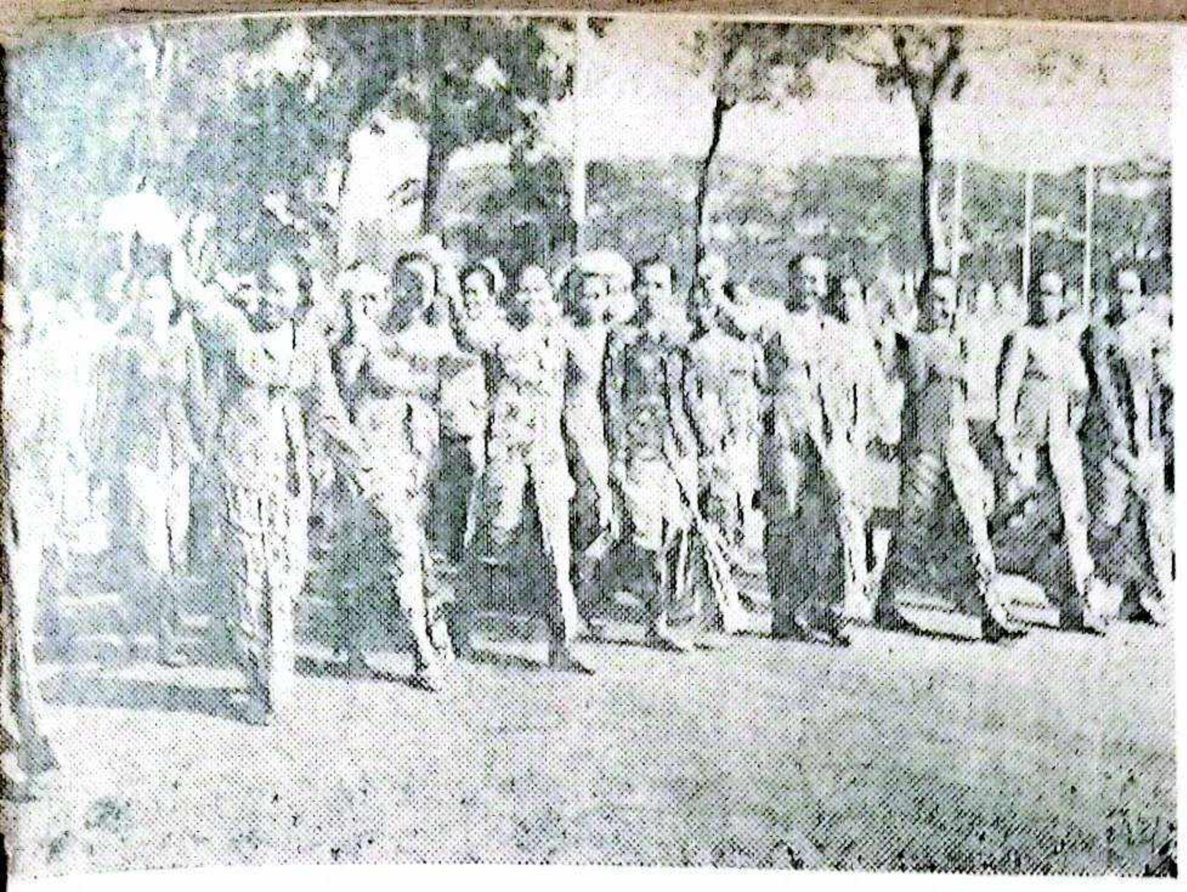
Sarina

Ampat windu
menjala. Hangus b
njala jang menuntu
muda. Itulah api g
tubuh manusia. Me
luruh nusantara. Itu
satuan hari kramat
persamaan, pendidik
dan Pahlawan. Bapa
litiknja bersama selu
malaikat menjerbu d
puskan kemiskinan. B
buat seluruh Rakjat
jang agung. Hidup p

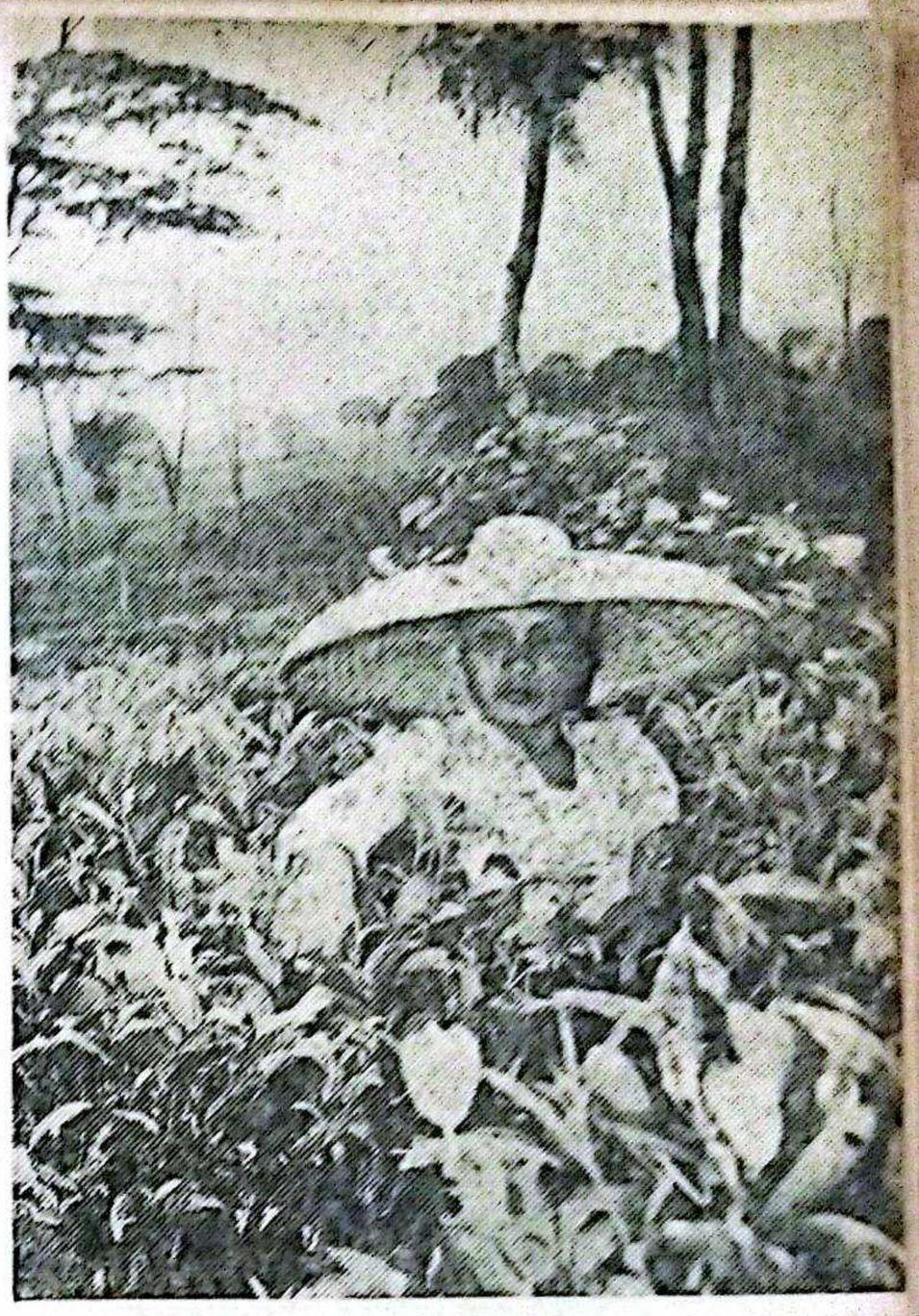


Sedjak dulu kala terutama di Djawa wanita banjak jang membatik kain.





Wanita Indonesia tak mau ketinggalan dalam tiap2 pawai jang diadakan. Pawai ini adalah diwaktu memperingati ulangtahun Revolusi Agustus jang ke-14.



Buruh wanita pemetik daun teh ini djuga tak ketinggalan menggabung dalam serikat buruh perkebunan.

h dari Abad ke Abad

ıdah kita lampaui. Api membakar. Seluruh tubuh rdebu menghidupi perdjuangan dimasa kini. Api kemerdekaan. Pembrontakan petani, Sumpah pe-akan nasional tahun 1928 jang membakar seluruh jala, hangus mendjadi debu dan bertebaran dise-djamannja kaum wanita hanjut di-tengah2-nja. Per-anggal 22 Desember 1928. Menuntut kemadjuan, n, hak politik diparlemen, kemerdekaan. Revolusi Revolusi. Presiden Sukarno dengan Manifesto Po-ruh Rakjatnja menuntut dan berdjuang laksana ari langit untuk sekedar hidup lajak dan mengha-erarti tertjiptanja masjarakat jang adil dan makmur ja. Itulah ideal kita sekaliannja. Pewaris2 Kartini ersatuan kaum wanita Indonesia.

Slm.



Untuk mentjapai hak2nja jang penuh, kaum wanita harus aktif dalam berbagai aktivitet. Maka itu perlu sering adanja pendjelasan2 dalam pertemuan2 wanita.



Kini kehausan untuk beladjar dan membatja buku2 semakin meningkat. Ini dapat dibuktikan penuhnja perhatian pada taman2 batjaan, toko2 buku dan pameran2 buku.

Persahabatan jang semakin kokoh

DARI hari kesehari dan tahun demi tahun persahabatan antara Republik Indonesia dan URSS — antara Rakjat Indonesia dan Rakjat Uni Sovjet mendjadi semakin kokoh.

Kundjungan² para negarawan setjara timbal balik dan jang diperkokoh dengan saling kundjungan Presiden Sukarno dan Perdana Menteri Chrusjtjov, delegasi² dari berbagai lapangan baik dari Pemerintahan maupun dari organisasi², dari kalangan seniman dan seniwati, olahragawan², tokoh² tak kundjung padam menjemarakkan persahabatan dan udara perdamaian.

Ini semua telah dikongkritkan dengan adanja persetudjuan² kebudajaan, ekonomi jang telah ditandatangani antara kedua negeri tsb. Berpuluh² peladjar Indonesia jang memasuki Universitas Persahabatan di Moskow adalah merupakan bibit² baru jang mengandung persahabatan tak kundjung patah dan perdamaian jang kelak akan berbuah untuk menjebarkan ilmuaja guna pembangunan Republik Indonesia, untuk masjarakat jang adil dan makmur.

Projek² jang kini sedang dibangun diantaranja stadion Asian Games oleh ahli² Uni Sovjet jang nanti akan mendjadi monumen persahabatan antara kedua negeri, kini sedang hebatnja dikerdjakan. Demikian djuga adanja Pekan Industri URSS di Djakarta baru² ini jang setiap harinja berdjubel dikundjungi oleh Rakjat Indonesia menundjukkan betapa semakin kuatnja negeri Sovjet itu. Apa sadja jang tidak dipertundjukkan. Mulai dari Sputnik, mesin² untuk pembangunan, pesawat² televisi, alat² transport, perkakas rumahtangga sampai kepada mainan kanak² bisa dilihat. Sebab kini Uni Sovjet adalah satu negeri jang ekonominja paling kuat didunia. Ketjepatan jang tinggi dan stabil dari perkembangan produksi sosial jang terentjana itu merupakan landasan jang mendjamin terus bertambah baiknja taraf hidup Rakjat. Rentjana Tudjuh tahun mentjantumkan untuk lebih tjepat memperbesar penanaman modal dalam industri² ringan dan bahan makanan daripada dalam ekonomi nasional sebagai keseluruhan.

Di Uni Sovjet padjak dihapuskan, djam kerdja diperpendek dan penghasilan dinaikkan.

Kebudajaan pun djuga makin meningkat. Pakjat Indonesia baru² ini djuga mendapat kesempatan untuk menjaksikan pertundjukan kesenian Sovjet jang termasjhur itu. Sambutan jang riuh ditudjukan pada para seniman-seniwati Sovjet, sebab disamping pertundjukannja itu sendiri, djuga menghidangkan lagu² Indonesia jang populer antaranja Ajam den lapeh.

Pada tg. 7 November tepat pada ulangtahun jang ke-43 berdirinja URSS Badan Hubungan Kebudajaan Indonesia — Uni Sovjet menjelenggarakan malam peringatan pada tg. 29 November dalam suasana persahabatan jang meriah sekali.

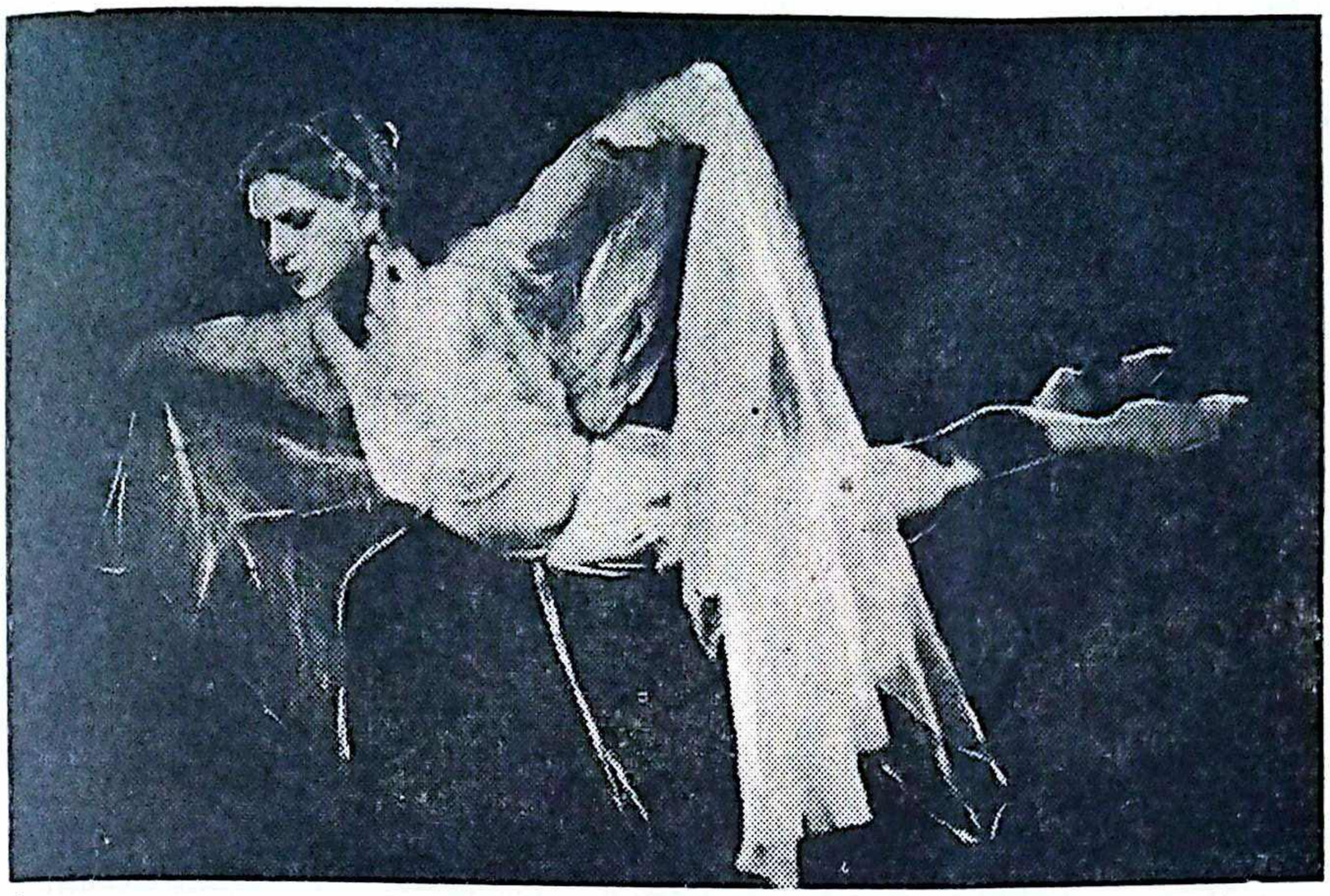
Ini adalah tanda persahabatan jang semakin kokoh.

—o—



DELEGASI WANITA INDONESIA MENGUNDJUNGI UNI SOVJET

Sesudah mengundjungi Musjawarah Wanita Internasional untuk memperingati Setengah Abad Hari Wanita Internasional di Kopenhagen pada bulan April 1960 delegasi wanita Indonesia jang terdiri dari berbagai organisasi wanita, tokoh², seniwati mendapat undangan dari Komite Wanita Sovjet untuk mengundjungi negeri tsb. Disamping mengundjungi berbagai tempat, mengadakan pertemuan ramah-tamah, mempeladjari dan menjaksikan kehidupan dan pekerdjaan wanita Sovjet menambah eratnja persahabatan jang sudah terdjalin diantara wanita Indonesia dan wanita Sovjet. Demikian pula seniwati Indonesia Effi Tjoa menghidangkan beberapa kali njanjian² Indonesia, dll.



Natalia Rizjenko dari Theater Bolsjoi Moskow sedang mempertundjukkan tarian balet di Prinsen Park Djakarta.



Setelah selesai pertundjukan para seniman dan seniwati Sovjet mendapat sambutan jang hangat sekali dan sebagai tanda persahabatan masing2 mendapat bunga2.

MASAK²AN

Mendjelang tahunbaru sebaiknja kita memikirkan resep jang sekiranja dapat kita hidangkan dalam memperingati tahunbaru. Membeli dari toko biasanja sudah sukar karena persediaan belandja tidak mengidinkan.

Dibawah ini kita sadjikan beberapa resep songsongan tahunbaru, sebagai berikut :

KUE MEI HOA

BAHAN-BAHANNJA :

1 butir telor
100 gram gula
260 gram tepung trigu
125 gram mentega
25 gram tepung susu
setengah sendok soda kue
sekedar vanille dan tjoklat.

Tjara membikinnja :

Gula dan mentega dikotjok, dan sesudah mendjadi putih dan naik tuangkan telor dengan soda kue, kemudian dikotjok terus. Setelah naik baru ditjampur dengan tepung susu, vanille, tjoklat dan terigu. Adonan supaja ditjetak matang dan dingin kuenja dirangkapkan dengan creme atau selei.

☆

Resep Creme :

1 telor
75 gram gula halus
40 gram susu
50 gram mentega
sekedar vanille dan essence aardbeien.

Kuning telor berikut putihnja dan 50 gram dari jang 75 gram itu dikotjok sampai naik. Kemudian dipanaskan dengan api ketjil lebih-kurang 4 menit. Kalau sudah dingin betul ditjampur dengan vanille, essence, tepung susu jang telah diajak dan sisa gula jang 25 gram.

☆

SULTANA

Bahan-bahannja :

1 telor
100 gram gula
120 gram mentega
225 gram trigu
150 gram kismis di-iris2
3 sendok susu manis untuk tjampuran kismis
setengah putih telor.

Tjara membikinnja :

Seperti biasa dan lihatlah ketentuan diatas Adonan ini dibagi empat untuk dua lengser berukuran 21 X 21 X 2. Harap adonan dibikin tipis dan dibagian atasnja diberi kismis setjara merata, kemudian ditutup dengan adonan lagi. Atasnja ditusuk dengan garpu supaja berlobang-lobang, lalu dismir dengan kuning telor. Kue ini dipotong sewaktu masih panas.

☆

ROTI KESET

Bahan-bahannja :

100 gram tepung
1 sendok gist (sematjam ragi)
500 gram trigu
6 kuning telor
3 putih telor
150 gram air kelapa
150 gram gula
120 gram mentega
sekedar vanille.

Tjara membikinnja :

Tepung, gist (sematjam ragi), 3 putih telor, air kelapa diaduk sampai rata dan kemudian dibanting. Kuning telor lalu dimasukkan satu demi satu, kemudian gula, mentega dan vanille, dan dibiarkan sampai naik. Ambillah tjetakan jang sudah dismir dengan mentega. Roti digulung pandjang dan ditaroh didalam tjetakan, setiap lapis diberi mentega dan disusun sampai penuh, lalu ditaroh lagi sampai naik.

☆

Mengenal Tanahair

Sekilas adat-istiadat dan Nasib Kaum Wanita di Bali

Oleh: Nj. K. K.

BALI dalam sebutan orang2 luar negeri jang datang sebagai pelantjong dan tamu2 negara jang sering mengundjungi pulau Bali, menjebut Bali adalah pulau Dewata. Dan memang Bali adalah pulau Dewata, tanah2-nja jang datar dan subur, gunung2nja jang berbaris dari udjung barat mendjulur keudjung timur jang megah dan tegap, bak Pradjurit pembela Tanah Air jang selalu siap meremukkan setiap usaha djahat kaum imperialis untuk mentjemarkan keindahan Ibu Pertiwi, sungai2 jang ber-liku2 pemberi air untuk kesuburan sawah2 jang membentang luas jang menghidjau dan menguning silih berganti sepandjang masa. Kaum Tani Penjakap jang radjin membanting tulang atas amparan sawah, jang tidak kenal terik matahari dan amuknja hudjan angin sepandjang masa, dengan teguh membasahi tanah garapannja jang ia tjintai dengan keringat jang bertjutjuran. Lautnja jang landai dengan para Nelajan dan djukung ketjilnja menghiasi sepandjang masa. Objek2 turisme jang indah mempersona setiap pengundjung pulau Bali, tjandi2 jang bertebaran, seni tari, ukir/patung, tabuh-tabuhan gong jang indah dan massal, itulah Bali satu perbendaharaan Persada Tanah Air Indonesia. Sungguh setjara sepintas kilas mempersona dan mengagumkan keindahannja.

Akan tetapi disamping keindahan pulau Dewata jang kami gambarkan diatas, tersembunjilah kehidupan adat-isti-adat jang tidak sesuai dengan kemadjuan peradaban jang dituntut oleh kemadjuan sedjarah jang dilahirkan oleh revolusi Agustus 1945 dalam praktek. Sistim feodalisme dalam kehidupan adat-isti-adat masih setjara mendalam dirasakan pengaruhnja, teristimewa dalam hubungan kedudukan sosial antara laki2 dan wanita dan dalam masaalah hubungan perkawinan.

Hak sama antara laki2 dan wanita sudah djuga didengung2-kan di Bali, akan tetapi dalam praktek kita melihat jang berbeda. Wanita masih belum sepenuhnja bebas dalam menentukan pilihannja sendiri terhadap pria jang mendjadi ketjintaannja sebagai tjalon suami. Pemelegandangan (kawin paksa), pemerko-



Upatjara menurut tradisi agama Hindu Bali

saan masih sering terdjadi. Permaduan sampai puluhan dikalangan bekas2 radja masih terdapat sebagai hal biasa, bahkan bagi pemuda angkatan baru dan terkemuka masih terdjadi permaduan jang mentjapai setengah losin. Perkawinan setjara lari (melaibang anak luh) itulah jang umum berlaku, karena disangsikan persetudjuan orang tua si wanita terhadap perkawinan jang akan dilakukan. Perkawinan dengan setjara melamar (mepadik) djarang terdjadi. Demikianlah setelah terdjadi permufakatan antara seorang gadis dan pemuda untuk membangunkan rumah tangga jang bahagia, pada suatu saat diwaktu sang radja siang mulai menjembunjikan diri dalam kesempatan jang sudah direntjanakan, larilah si gadis dan si pemuda dan bersembunji pada suatu keluarga jang sudah siap menerima mereka dengan serba kerahasiaan untuk tidak dapat diketahui oleh keluarga dan orang tua si gadis. Selandjutnja dari pihak keluarga si pemuda segera mengirimkan sematjam delegasi (pemesedek/pemelepah) kepada keluarga/orang tua si gadis jang bersangkutan menjatakan dan mengharap kesabaran bahwa anak gadisnja telah melakukan perkawinan (ngerorod) dengan si pemuda jang bersangkutan. Delegasi berlangsung berturut-turut tiga kali berselang tiap2 tiga hari.

Dalam keadaan si orang tua dan keluarga si gadis sudah menjetudjuinja, selandjutnja terdjadilah upatjara perkawinan setjara adat dengan upatjara keagamaan disertai sesadjennja serta restu dan doa pendeta (kepala agama), dengan dihadiri oleh undangan2 tertentu, demikianlah sah sudah perkawinan tsb. Akan tetapi dalam keadaan si orang tua dan keluarga si gadis tidak terima akan perkawinan anaknja, bisa terdjadi penggeropjokan pada persembunjian si gadis dan pemuda jang sedang kawin dan tidak djarang djuga terdjadi perkelahian antar keluarga si pemuda dan si gadis. Dilapangan sosial ekonomi, wanita tidak mempunjai hak waris dari orang tuanja bila ia sudah kawin, upah lebih rendah dari pada kaum laki2 walaupun dalam pekerdjaan jang sama. Dilapangan pendidikan pada umumnja wanita ketinggalan dari pada kaum laki2, akibat dari pengaruh sisa2 berpikir masjarakat feodal jang memandang lebih rendah deradjat kaum wanita dari pada kaum lelaki. Kenjataan ini ditjerminkan oleh sikap dari sementara golongan masjarakat di Bali, misalnja : memandang wanita dalam hubungan suami-isteri, isteri sebagai p e l a j a n (pengajah) jang terwudjut dalam kalimat : *„beli njen djani ngajahin"* artinja *Kini siapa sekarang melajani*, jang di maksud *„kini siapa isterinja"*.

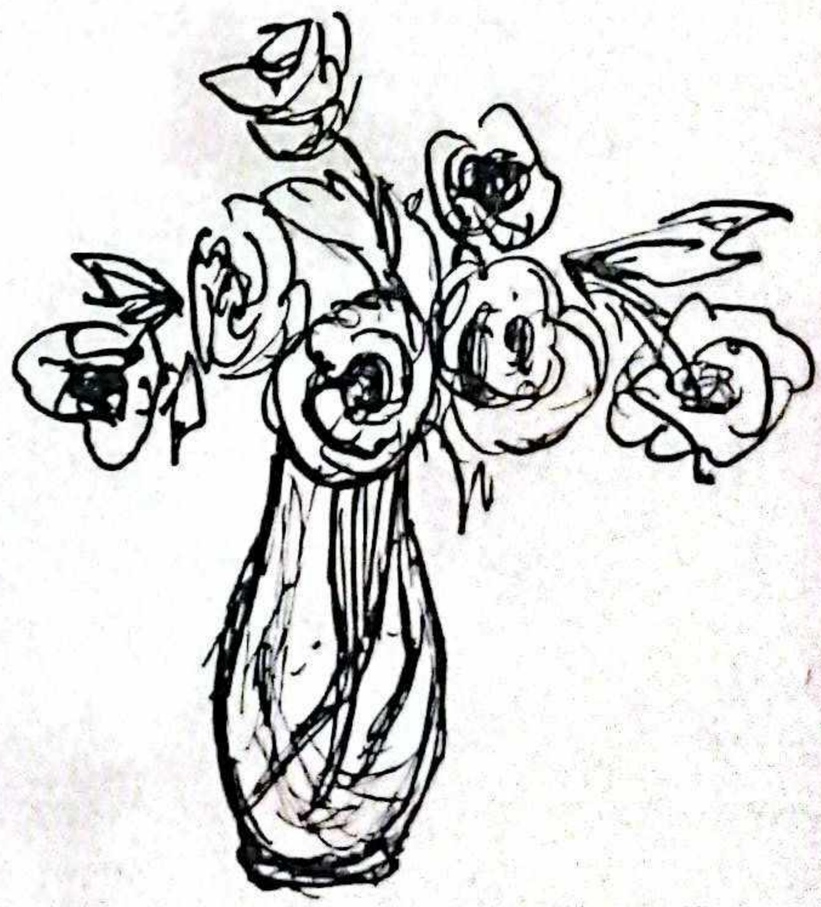
Bentuk permaduan tidak bisa berarti lain, ketjuali wanita hanja sebagai pemuas hawa nafsu belaka.

Itulah gambaran nasib kaum wanita di pulau Dewata jang merupakan kebanggaan Tanah Air kita. Keadaan jang demikian adalah merupakan bangunan atas dari pada keadaan sosial jang masih setengah djadjahan dan setengah feodal. Sangat tepat apa jang dirumuskan dalam haluan Negara R.I. jaitu Manipol jang sudah disahkan oleh MPRS dalam sidangnja baru2 ini sebagai haluan Negara R.I. jang menegaskan bahwa musuh2 revolusi Indonesia, jalah: imperialisme dan keterbelakangan feodal. Untuk pulau Dewata keterbelakangan feodal tsb. sangat menjolok seperti apa jang telah diuraikan diatas jang membawa akibat jang berat bagi nasib kaum wanita di Bali dan Rakjat pada umumnja.

Kini terletaklah kewadjiban berat atas pundak kita terutama kaum wanita angkatan baru di Bali, apakah nasib demikian akan direlakan setjara terus menerus berlangsung setjara kedjam dihadapan mereka, ataukah dengan tegap berbaris setjara teratur bersama-sama dengan kaum pria dan Rakjat revolusioner lainnja berdjuang untuk merobah nasib jang djelek itu dengan setjara revolusioner jang landasannja telah ditundjukkan oleh haluan Negara R.I., jaitu : Manipol R.I. dan djalannja Revolusi kita (Djarek) jang diutjapkan oleh P.J.M. Presiden Sukarno 17 Agustus 1960.

Sudah tentu perdjuangan jang besar itu memerlukan keberanian dan keichlasan kaum wanita di Bali, ketekunan mengorganisasi diri dalam organisasi wanita revolusioner, melakukan pendidikan politik dan melakukan aksi2 revolusioner untuk setjara tegar menghantjurkan sisa2 feodalisme jang masih bertjokol ditanah air kita. Untuk menghantjurkan sisa2 feodalisme di Bali, undang2 bagi hasil memegang peranan penting sebelum undang2 perobahan tanah (landreform).

Berdjalannja undang2 bagi hasil tsb. ber-angsur2 akan menghapuskan pengaruh feodalisme di Bali. Gerakan wanita bersama-sama dengan gerakan kaum Tani dan seluruh kekuatan revolusioner di Bali dan seluruh Tanah Air berdjuang untuk terlaksananja undang2 bagi hasil tsb. merupakan satu segi perdjuangan untuk menghabisi sisa2 feodalisme, salah satu musuh2 revolusi Indonesia, untuk kebebasan kaum wanita dan kebebasan seluruh Rakjat Pekerdja Indonesia.



PRESIDEN MEMBERIKAN KOMANDO PADA „HARI IBU"
22 DESEMBER 1960

Kaum Wanita Harus Ikutserta Dalam Pembangunan Semesta Berentjana di Segala Bidang

Beribu-ribu wanita telah memenuhi ruangan dan halaman Istana Negara pada peringatan „Hari Ibu" 22 Desember untuk mendengarkan amanat Presiden, terutama sesudah suksesnja MPRS.

Presiden menekankan bahwa masjarakat adil dan makmur tak hanja bisa dibangun oleh laki² sadja. Supaja wanita Indonesia mulai 1 Djanuari 1961 memelopori dalam pembangunan disegala bidang, karena pada tanggal tsb. akan diajunkan tjangkul jang pertama untu' pembangunan Semesta Berrentjana, jang telah diputuskan oleh MPRS. Tjangkul pertama itu tidak hanja dilakukan oleh Presiden, tetapi akan diikuti oleh 17 orang dari wakil² golongan karja dan Nasakom.

Selandjutnja Presiden mendjelaskan bahwa bangsa Indonesia sedjak dulu sudah ber-tjita² sosialisme. Karena kaum wanita jang paling menderita dalam masjarakat kapitalis, maka djustru wanitalah jang paling berkepentingan untuk merealisasi masjarakat sosialis. Dalam masjarakat sosialis beban wanita diringankan oleh alat² tehnis, sandarpangan tjukup tersedia, sehingga wanita mempunjai tjukup waktu untuk memenuhi kewadjibannja sebagai isteri dan sebagan anggota masjarakat.

Sebelum Presiden berturut-turut berbitjara Ruslan Abdulgani wakil ketua DPA antara lain mendjelaskan bahwa masjarakat sosialis akan memberikan kebahagiaan kepada keluarga. Ia membantah sementara orang jang mengatakan bahwa masjarakat sosialis akan menghantjurkan kehidupan keluarga.

Menteri Sosial Muljadi Djojmartono menerangkan betapa pentingnja peranan kaum wanita didunia ini mengingat kewadjiban² kaum wanita sebagai ibu, isteri dan angota masjarakat.

Njonja Sumarno membentangkan sedjarah Hari Ibu, jalah bahwa sedjak Kongres Perempuan jang pertama di Jogja pada tg. 22 Desember 1928 ditetapkannja „Hari Ibu" jang didukung pula oleh pemudi² jang ikut dalam Kongres Pemuda pada tg. 28 Oktober 1928 jang mengikrarkan sumpah :

1 bangsa — Indonesia
1 tanahair — Indonesia
1 bahasa — Indonesia

Njonja Sumari memberikan pengantar kata dalam pertemuan tsb.

SAMBUTAN NJ H. A. HIDAJAT
PADA PERAJAAN HARI IBU

1. Hari Ibu hari mulja,
   Hari pudjaan semua
   Prija maupun wanita
   Hari kedjajaan kita

2. Betapa kita tak mesra
   Menjongsong hari bahagia
   Menjambut ber_sama²
   Dengan rasa hormat tjinta

3. Mari berhenti sedjenak
   Untuk mengenangkan djasa
   Dari Ibu² kita
   Diatas watak jang sama

4. Ibu pelindung utama
   Ibu pendidik pertama
   Ibu kawan jang setia
   Ibu pentjinta anaknja

5. Ibu tak mengenal pajah
   Ibu berdaja upaja
   Usaha untuk djaminan
   Kesedjahteraan anaknja

6. Dan untuk melindungi
   Dari segala bahaja dan
   jang mengantjam anaknja
   dari maut atau tjatjad

7. Hari Ibu sudah tepat
   untuk menggalangkan tekad
   bersatu ber_sama²
   menghadapi pembangunan

8. Semesta dan berrentjana
   Kita membuktikan hasrat
   Tjinta negara dan bangsa
   Bukti untuk peninggalan

9. Achirnja mardjatkan doa
   Ke Tuhan Jang Maha Esa
   Melindungi negri kita
   Dan memberkati bangsanja.

—— * 1960 * ——

Tahun Kebangkitan Afrika

Betapa tjepatnja perubahan wadjah benua Afrika dalam 10 tahun ini ditandai oleh muntjulnja negara2 merdeka dalam 5 tahun achir2 ini terutama sesudahnja Konferensi Asia-Afrika jang bersedjarah di Bandung pada tahun 1955 semakin hebat perdjuangan Rakjat Afrika untuk kemerdekaan nasionalnja.

Sepuluh tahun jang lalu benua Afrika ketjuali Liberia, Etiopia dan Uni Afrika Selatan, masih didjadjah oleh kaum kolonialis. Sebagaimana diketahui benua Afrika adalah seluas 30 djuta km persegi jaitu sama dengan 3 kali Eropa atau 2 kali Tiongkok. Hampir separoh dari benua Afrika jaitu 41% terdiri dari padangpasir.

Penduduk Afrika seluruhnja adalah sebanjak 240 djuta jang berarti 8% dari penduduk seluruh dunia.



Negeri² jang merdeka:

1. Liberia
2. Etiopia
3. Uni Afrika Selatan

Negeri² djadjahan jang mendapatkan kemerdekaannja sedjak perang dunia ke-II

4. Libia
5. Maroko
6. Sudan
7. Ghana
8. Guinea
9. Tunisia
10. R.A.P. (Mesir)
11. Malagasi
12. Konggo
13. Somali
14. Volta Hulu
15. Pantai Gading
16. Dahomei
17. Niger
18. Nigeria
19. Tjad
20. Republik Afrika Tengah
21. Mali
22. Senegal
23. Konggo
24. Gabon
25. Togo
26. Kamerun

Negeri2 djadjahan jang akan menjatakan kemerdekaannja

27. Mauritania
28. Sierra Leone

Negeri² djadjahan jang sedang berdjuang untuk mentjapai kemerdekaannja

29. Aldjazair (Pemerintah sementara berkedudukan di Kairo)

30. Betjuana
31. Basuto
32. Zanzibar
33. Sahara Spanjol
34. Mozambik
35. Guinea Portugal
36. Rio Muni
37. Ruanda-Urundi
38. Swazi
39. Uganda
40. Tanganyika
41. Kenya
42. Ifni
43. Somali Perantjis
44. Afrika Baratdaja
45. Federasi Rodesia dan Nyasa
46. Angola dan Provinsi Kabinda
47. Gambia

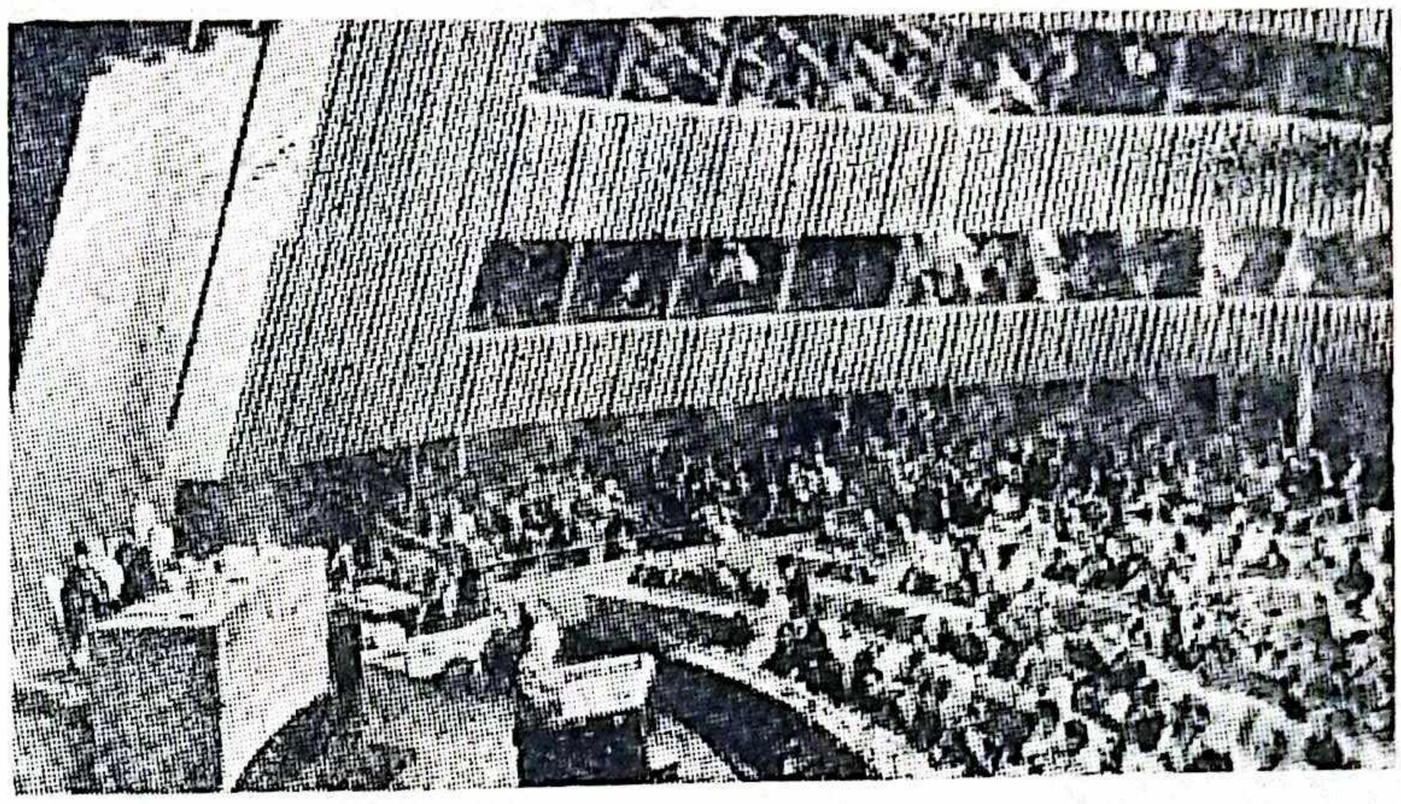
☆

Seruan Bantuan untuk Aldjazair!!

Kirimlah obat-obatan pil kina, dll-nja seperti teh, kopi untuk Rakjat Aldjazair jang sedang berdjuang untuk mentjapai kemerdekaannja.

17 NEGERI BARU DI AFRIKA DITERIMA SEBAGAI ANGGOTA PBB

Negeri² baru di Afrika jalah: Kamerun, Togo, Republik Mali, Republik Malagasi, Somali, bekas Konggo Belgia, Tjad, Republik Afrika Tengah, bekas Konggo Perantjis, Dahomei, Gabon, Pantai Gading, Nigeria, Volta Hulu, Ciprus, Senegal dan Niger adalah anggota² baru PBB. Hingga sekarang djumlah anggota PBB adalah 99 negeri.



SIDANG MADJELIS UMUM PBB JANG KE-15

Keistimewaan sidang Madjelis Umum PBB jang ke-15 jang diadakan di New York jalah dihadiri oleh demikian banjak kepala2 negara dan negarawan2 lainnja dari negara2 jang berbeda sistim politik dan sosialnja. Demikian pula Presiden Sukarno dengan delegasi jang mentjerminkan persatuan nasional Rakjat Indonesia hadir.

Pidato Presiden di PBB jang berdjudul : Membangun Kembali Dunia adalah pidato jang bersedjarah jang merupakan pelengkap bagi „Manifesto Politik" dan „Djalannja Revolusi Kita" jang wadjib dipeladjari sedalam-dalamnja oleh tiap Rakjat Indonesia.

—o—

Berita sana sini

HARI IBU DIRAJAKAN SETJARA MERIAH

Peringatan Ampat windu Hari Ibu diperingati dengan meriah di-mana². Tg. 21 Desember DPD Gerwani Djakarta Raya menjelenggarakan peringatan jang didatangi kurang-lebih 400 anggotanja. Digedung Wanita diadakan pameran lukisan² jang merupakan karja² dari wanita sendiri.

Sebagai puntjaknja pada 22 Desember di Istana Negara wanita Djakarta datang ber-dujun² untuk mendengar amanat Presiden Sukarno.

—o—

SEMINAR IBU DAN ANAK DI BUKARES

Pada bulan November jl. di Bukares telah diadakan Seminar Perlindungan Ibu dan Anak. Sdr. Maasje Siwi menghadiri Seminar tsb. Selandjutnja ia djuga menghadiri Sidang Dewan GWDS di Warsawa.

—o—

KURSUS GURU PBH

Mengingat pentingnja untuk menggiatkan gerakan pemberantasan butahuruf, maka baru² ini DPD Gerwani Djakarta Raya telah menjelenggarakan kursus Guru PBH ang mendapat bantuan dari Pendidikan Masjarakat dengan hasil jang memuaskan.

—o—

PERSIAPAN KONFERENSI WANITA A-A DI KAIRO

Untuk menghadapi Konferensi wanita Asia-Afrika jang akan diadakan di Kairo pada permulaan tahun 1961, kini Indonesia sedang mempersiapkan bahan² maupun delegasinja.

—o—

RAKJAT BURNSVILLE PROTES

Rakjat Burnsville, Carolina Utara (Amerika Serikat) menulis pada surat²kabar memprotes berhubung anak² Negro di County Yancy diperlakukan se-wenang² dan disiksa.

—o—

PENJAKIT TJATJING

Oleh: Dr. Sumijarsi Caropeboka.

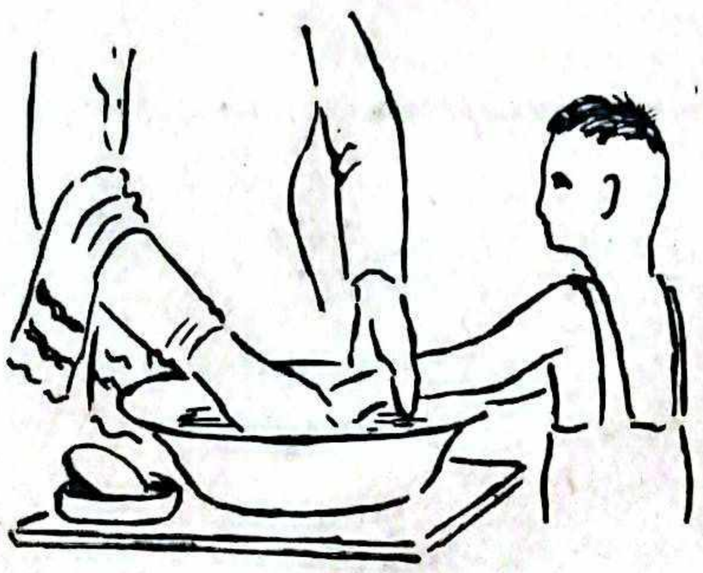
Berhubung begitu banjaknja anak jang berpenjakit tjatjing (tjatjingan) maka ada baiknja djika kali ini kita membitjarakan tentang penjakit tjatjing. Meskipun kelihatan remeh, tetapi tak sedikit telah memberikan kesulitan², dan korban diantara anak² kita, lebih² di-plosok², dimana kebersihan masih djauh dari sempurna.

Ada beberapa matjam tjatjing jang menjebabkan penjakit tersebut diantaranja ialah:

1. Tjajting kalung (Ascaris Lumbricoides)
2. Tjatjing kremi (Oxyuris Vermicularis)
3. Tjatjing tambang (Aneylostoma Duadenale)
4. Tjatjing pita (Tenia Saginata).

Dari 4 matjam tersebut diatas Tjatjing kalung dan kremilah banjak terdapat pada anak² berumur antara 1 tahun sampai 12 tahun. Meskipun tidak banjak, terdapat djuga pada anak jang berumur dibawah setahun, jaitu pada anak² jang dibiarkan merangkak ditanah jang kotor. Pun tidak asing bahwa orang dewasa djuga ada penjakit tjatjing.

Dari dua matjam tersebut diatas Tjatjing kalunglah jang terbanjak kita djumpai dan menjebabkan ber-matjam² tanda penjakit dan keluhan. Oleh karena itu sekarang kita membitjarakan tentang *tjatjing kalung*.

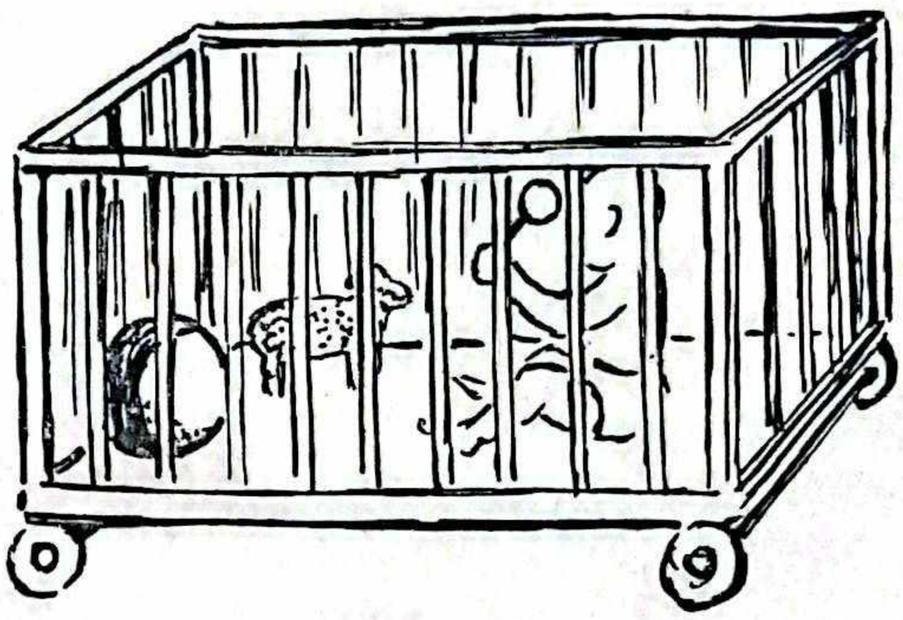


Betapa banjak ibu² jang datang kepada dokter dengan keluhan bahwa anaknja:

— sudah lama batuk² tidak mau sembuh;
— mentjret atau buang air malam;
— tidak mau makan dan tjengeng;
— mau makan tetapi tetap kurus dan perutnja gendut;
— selalu me-ngedip²kan mata atau putih mata bersisik atau malam kurang awas.

Ternjata djika diperiksa kotorannja penuh dengan telur tjatjing dan setelah anak diberi obat tjatjing, banjak tjatjing keluar dan lenjaplah gedjala² dan keluhan tersebut diatas dan anak berangsur² sehat kembali.

Untuk memberi sekadar pengertian kepada ibu², akan kita terangkan disini bagaimana anak² begitu mudah mendapat penjakit tjatjing. Dengan demikian kita dapat mentjegah atau mengurangi terdapatnja penjakit tersebut.



I. Didalam tanah bumi Indonesia rupa²nja berisi penuh dengan telur tjatjing kalung jang tentunja berasal dari kotoran anak² jang buang air besar di-mana². Telur ini dapat bertahan lama ditanah tanpa rusak, lebih² ditanah jang lembab.

II. Djika anak² setelah main dengan tanah atau dengan benda² jang terletak ditanah dan memasukkan tangannja jang kotor itu kedalam mulutnja telur tadi ikut masuk kedalam mulut.

III. Dari sini terus keperut besar dan usus². Disini telur² tadi mendjadi *larva* dan dari sini larva tadi membuat perdjalanan melalui pembuluh darah masuk *kehati*. Dari sini keluar lagi melalui pembuluh darah dan melalui pembuluh darah lain masuk kedalam paru² terus *kedjalan nafas* melontjat *kedjalan makanan* lalu keperut besar dan keusus. Disini larva² tadi mendjadi tjatjing² betina dan djantan dan hidup subur dan menghisap zat² penting dari dinding usus.

IV. Setelah dewasa tjatjing ini bertelur beratus-ratus. Telur ini dikeluarkan ber-sama² buang air besar dan djatuh ditanah. Begitu seterusnja.

Inilah gambaran setjara singkat dan sederhana.

Sekarang tak heranlah kita bahwa anak² itu sering batuk² jang sukar sembuh atau kadang² sampai sesak nafas. Dan tak mengherankan pula bahwa anak tetap kurus meskipun makan banjak atau mentjret² dan sakit perut.

Tentang keluhan mata ber-kedip² atau putih mata bersisik dan sore hari mata tak awas, jang disebabkan karena Vit. A itu, *diduga* bahwa tjatjing diusus itu ketjuali menghisap beberapa zat² jang penting untuk badan, djuga mengambil provitamin A, sehingga pembuatan Vit. A berkurang. Dan ini menjebabkan keringnja selaput landir dari mata. Tetapi tentang ini belum ada keterangan

Kalau habis putus djangan ter-buru² tjari sambungan

Anakku,

Salah seorang anak bunda, mengeluh karena ditinggalkan oleh kekasihnja. Hidupnja terasa sangat sunji. Mau beladjar tak dapat, bekerdjapun tak dapat. Hari² kerdjanja hanja ngalamun sadja.

Ibu dapat mengerti apa jang diderita oleh anak ini. Akan tetapi, ibu nasehatkan, agar anak berusaha sekuat mungkin untuk mengatasi kesukaran ini. Ingatlah akan hari kemudianmu. Tjobalah pikirkan masak². Andaikata, ngotot. mau djuga setia kepadanja, padahal dia sudah tidak setia, itu akan merusak badan sadja. Lebih² kalau dia sudah djadi isterimu. Kemungkinan bisa dia menipu kepadamu dari belakang. Misalnja, didepanmu, dia bilang tjinta, akan tetapi dibelakangmu dia punja kekasih jang lain. Apakah rumah tangga jang demikian ini bahagia ? ? ? ?

Belakangan, satu bulan setelah kedjadian itu, anak itu kirim surat kepada ibu, bahwa dia telah menemukan gadis lain jang hampir sama dengan kekasihnja jang meninggalkan itu. Dia minta nasehat, apakah lebih baik segera mengikat djandji dengan gadisnja jang baru ini.

Nasehat ibu begini:

Selama hatimu belum tenang, dan luka hatimu belum sembuh, djanganlah mengikat djandji dengan gadis lainnja dulu. Sebab, didalam dadamu masih membara api kemarahan atau kemenjesalan. Tindakanmu, belum tentu didorong oleh pikir jang tenang, akan tetapi sangat mungkin oleh kemarahanmu. Ananda mungkin akan menundjukkan didepan sang kekasih jang lama, bahwa anandapun bisa dengan tjepat dan dengan gampang mentjari pasangan baru.

Atau, karena ananda terlalu sepi, maka mentjari pasangan, dengan segera, sekadar untuk mengatasi kesepian itu.

Sikap ter-gesa² demikian tak baik. Lebih baik sabar menanti, sampai hatimu reda, dan hidup normal sebagai semula. Djika telah tenang kembali, akan dapat menimbang-nimbang segala sesuatu dengan pikiran sehat. Dan ini hasilnja akan lebih baik.

Sebaliknja kepada pemudi² atau pemuda² jang masih sendirian, djangan segera menerima lamaran orang² jang baru sadja putus pertjintaannja dengan orang lain. Sebab, putusan jang dikeluarkan selagi marah itu biasanja tidak serieus. Biasanja, nanti kalau hari sudah tenang, akan lain lagi pendapatnja. Dari itu, nantikan dulu, sampai orang itu tenang kembali dan sehat kembali.

Tidak usah ter-buru² mentjari kekasih. Dia akan datang sendiri setjara wadjar !

Bunda.

---

jang pasti. Sebab banjak pula anak² keluhan lengkap penjakit tjatjing dan setelah diberi obat tjatiing, tjatjing keluar ber-puluh², tetapi mata tetap djernih dan mengkilat.

PENTJEGAHAN

Meskipun sangat sukar ditjegah, sebab sukar untuk melarang anak² main dengan tanah, para Ibu harus djuga berusaha mengurangi kemungkinan anaknja kena penjakit tjatjing dengan selalu memperhatikan tangannja, memotong pendek kuku, mentjutji tangan sebelum makan dan tidur, dan melarang kebiasaan anak memasukkan djari² kedalam mulut.

PENGOBATAN

Sebaiknja anak itu dibawa kedokter supaja diberi pengobatan jang sesuai. Tetapi untuk mereka jang djauh dari dokter baik djuga untuk membeli dari rumahobat atau apotik obat tjatiing jang disertai tjara pemakaiannja jang sesuai dengan umur.

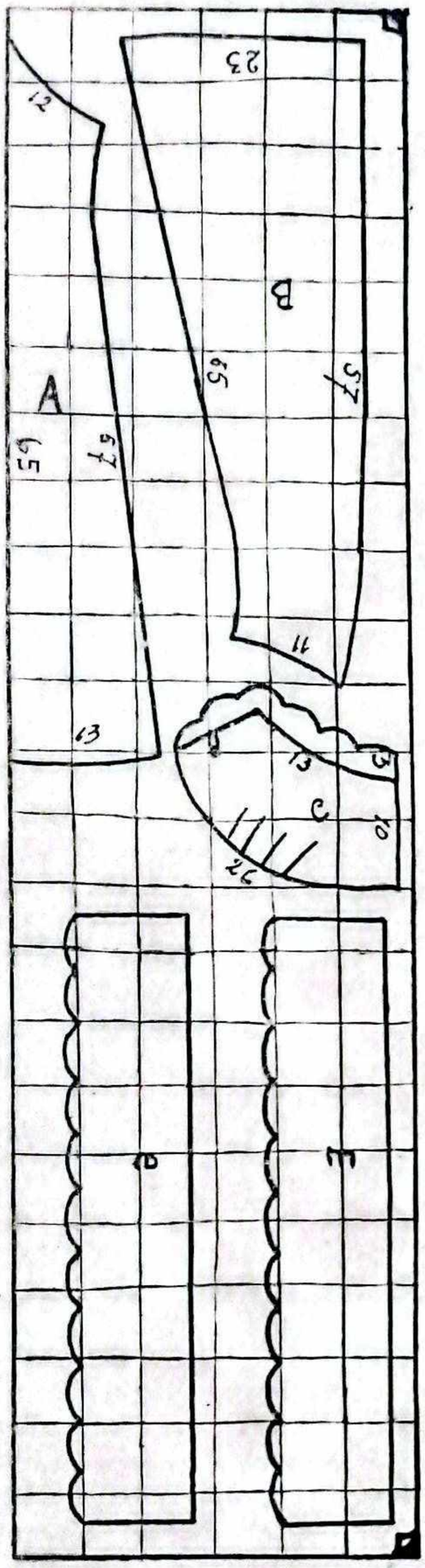
Kita harus pula ber-hati² dengan memberi obat itu, sebab banjak anak jang mabuk, karena obat tjatiing belian dari warung ketjil atau rumah obat.

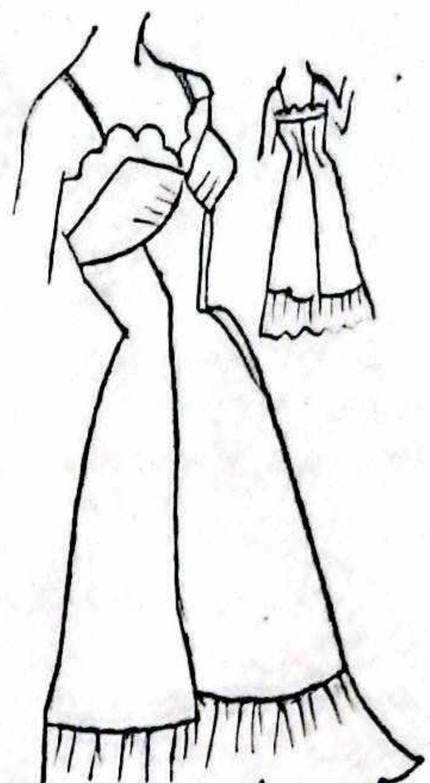
Jang lazim dipakai dan murah dan baik manfaatnja ialah Santonine-colomel. Sekarang banjak obat² jang patent jang baik tetapi agak mahal seperti Helminin, Antepar dll.

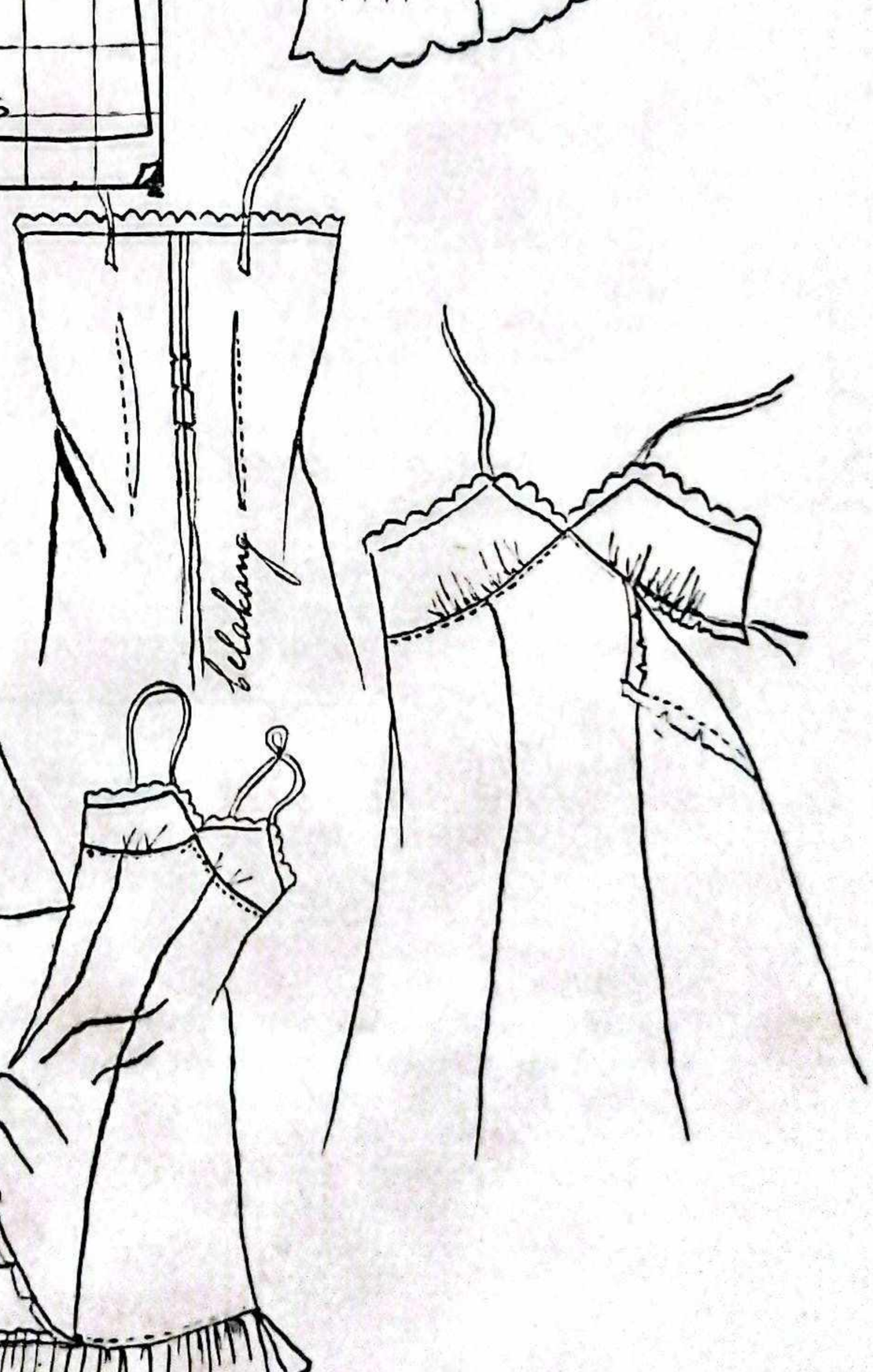
Baik djika anak jang tjatiingan diberi obat tiap 2 bulan. Lebih sempurna djika kotorannja diperiksakan dahulu dan djika ternjata ada telurnja baru diberi obat tjatjing.

Sekianlah gambaran setjara singkat dan sederhana tentang penjakit tjatjing.

ROK


23
21
A
65
57
67
59
11
63
B
13
C
10
27
D
69
66
36
C
A
B
lipatan
muka
belakang





DALAM

PADA umumnja wanita² sekarang terutama gadis²nja lebih suka memakai rok dalam hanja sampai dipinggang sadja, jang dinamakan pattycoat, dengan alasan terlalu panas atau memang praktis. Tetapi tidak sedikit djuga jang masih suka memakai model seperti jang kami muat ini, apalagi kalau kita harus memakai bloes atau bebe jang tipis, akan lebih baik. Tetapi kita tidak menjoalkan suka atau tidaknja memakai model begini jang akan kami tulis disini ialah bagaimana kita membuat-

Gambar tjontoh ini kami bikin begitu rupa sehingga memudahkan saudara² jang ingin membuatnja. Setelah menggambar patron itu diatas kertas koran atau sampul, sebaiknja dengan potlot merah atau biru supaja terang, lalu guntinglah tjontoh² itu, djika sekiranja terlalu ketjil atau besar buat Sdr.², ini bisa dikurangi atau ditambah pada garis² pinggangnja, begitu djuga dengan pandjang atau lebarnja rok itu.

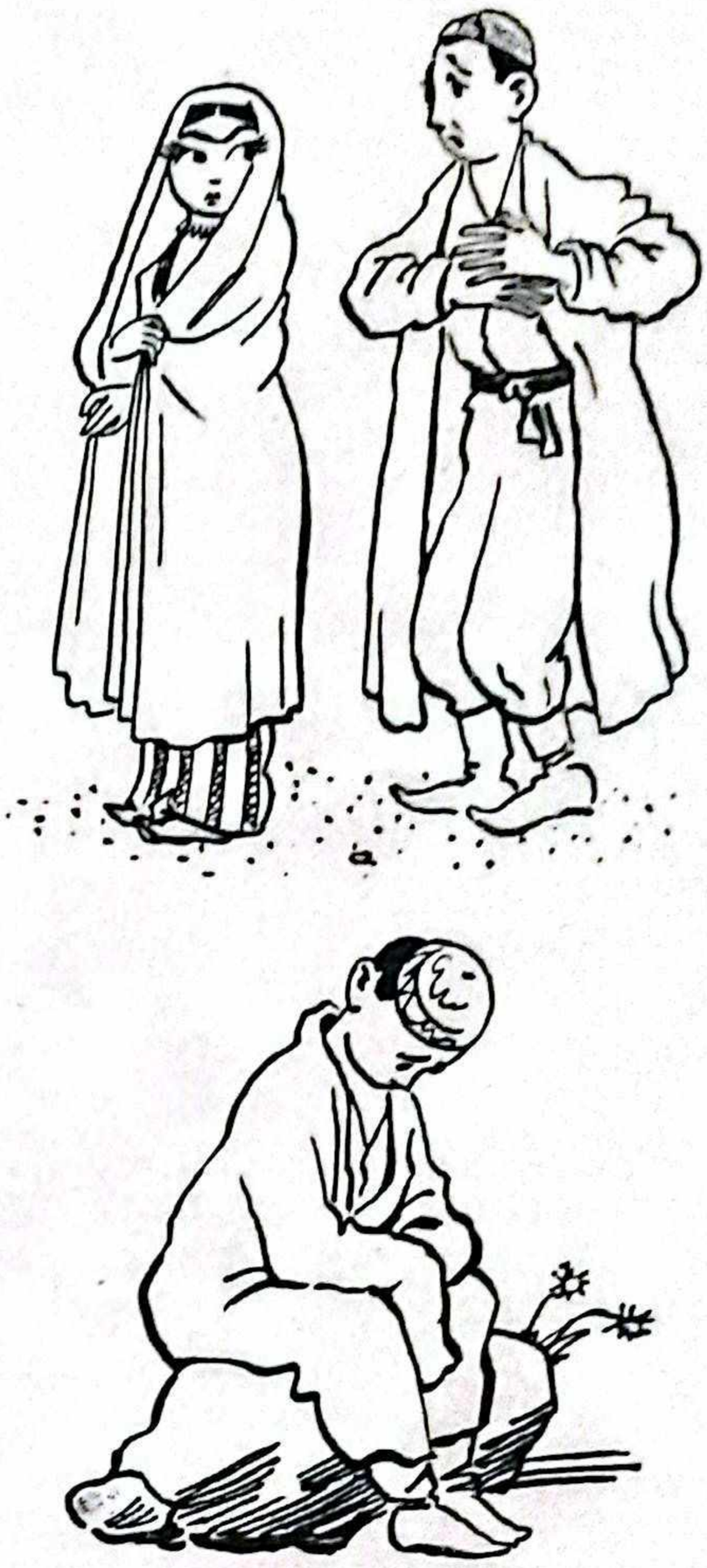
Mula² kita mendjahit tengah depan (A) dengan sisi depan (B), kanan dan kiri. Djika naad itu mau dibuka, guntinglah sedikit dalam beberapa guntingan pada bagian jang melengkung² itu supaja tidak mendapatkan kerutan² djika dibuka, atau bisa djuga dengan „afwerking" (menjelesaikan) dengan „overhands" atau „festonneren", seterusnja kita pasang mungkumnja jang sebelumnja telah dirimpel dulu, lalu ditindas dengan mesin. Bagian rok belakang terdapat djahitan tengah dan dua kupnad, tetapi kupnad ini boleh dihilangkan pada djahitan tengah itu. Sekarang rok bagian muka dan belakang kita sambung dan achirilah bagian bawahnja dengan memasang strooknja (potongan jang pandjang sekali lalu dirimpel), atau renda jang lebar, untuk mengganti dari renda jang lebar kerenda ketjil kita djanganlah lupa menambah pandjangnja rok, pada atasnja harus sama matjam rendanja.

Djika rok ini dibikin amat kentjang, untuk memudahkan memakainja berilah bukaan pada djahitan sisi, dengan „ritsluiting", kantjing djepret atau „haak en oog".

Sutarni.

Dari

FOLKLOR TADJIK



Seorang gadis jang sedang djalan2 diikuti oleh seorang pemuda.

„Mengapa kau mengikuti sadja?" demikian tanja gadis tsb. pada pemuda. „Apa jang kau kehendaki?"

Pemuda mendjawab: „Aku tjinta padamu. Tak ada jang kuharapkan ketjuali kau. Aku ingin kawin dengan kau."

„Aku tak pantas bagimu, djawab gadis. Kakakku jang djalan dibelakangku adalah lebih tjantik. Ia akan tjotjok bagimu."

Pemuda berhenti, menengok kebelakang. Tapi tak melihat siapapun. Kemudian pemuda djalan lagi mengikuti gadis tsb. dan mengulangi perkataannja. Gadis mendjawab:

„Bila kau sungguh2 tjinta padaku, kau tak akan berhenti untuk menunggu kakakku. Pergilah. Kau adalah kepalakosong."

Pemuda tsb. merasa sangat malu dan terus pergi.

DEWI SRI

Sebuah dongeng meluas didesa. Jalah dongeng tentang "Dewi Sri". Dongeng itu mula²-nja adalah sebuah tjerita hindu dari wajang-kulit, jalah tjeritanja Radja Mendangkamuljan. Didalam tjerita wajang-kulit itu memang di perankan "Dewi Sri" putra Radja Mendangkamuljan jang memberi berkah kepada seluruh Rakjatnja. Jalah digambarkan bahwa sesudah "Dewi Sri" kembali dari perginja dan menetap dikeradjaan Mendangkamuljan, negerinja mendjadi subur makmur. Hasil bumi mendjadi melimpah ruah, tidak ada penjakit wabah, dan Rakjatnja bergembira ria. Dan tjerita ini mendapat sambutan baik dikalangan kaum tani terutama.

Kaum tani setudju sekali terhadap tjerita wajangkulit itu. Dan mempunjai kepertjajaan penuh bahwa tjerita² itu benar. Lama kelamaan persetudjuan jang telah mendjadi kepertjajaan itu berurat dan berakar dikalangan kaum tani jang luas. Dan timbullah angan² dan perbuatan² untuk menghormati „Dewi Sri" itu.

Kepertjajaan kaum tani terhadap "Dewi Sri" itu masih dapat disaksikan didesa². Dikalangan kaum tani jang luas. Umpamanja sadja dapat dipeladjari dari adat-istiadat dalam bertjotjok tanam. Sedjak menanamkan benih tanaman padi hingga memasukkan padi kelumbung. Seorang kaum tani akan merasa ketjewa dan takut sekali djika sjarat² adat istiadat itu dilalaikan. Karena merasa bahwa „Dewi Sri" tentu tak akan memberi berkah baik kepadanja. Karena itu kaum tani berusaha dengan susah pajah agar bisa memenuhi sjarat² adat itu.

mBok Kromo adalah seorang tani-utun. Mempunjai tanah dua bau. Tanah dua bau ini tiap panen rendeng bisa menghasilkan kira² 40 kwintal. Dengan hasil itu tjukuplah untuk memenuhi kebutuhan sederhana selama masa tanam hinga panen. Hanja tjelakanja djika panennja gagal, keluarga mBok Kromo harus menanggung hutang. Sekali hutang adalah belum tentu dalam masa tiga tahun bisa lunas. Lebih² djika ada bandjir, hama dll. mBok Kromo susahnja bukan main. Merasa bahwa keluarganja ada kesalahan² pada leluhurnja jang kramat. Jang disebut leluhur bisa djuga „Leluwur" — arwah nenek-mojang, atau Pepunden jang berwudjut benda² kramat, entah pohon-beringin, entah sendang, entah batu besar, dll. Djika biasanja mBok Kromo membuat sesadji hanja tiap panen sekali, tetapi oleh karena mBok Kromo sedang susah, berusahalah dia bisa sesadji tiap hari Djumat-Kliwon. Biasanja orang tani menganggap hari Djumat-Kliwon itu hari jang kramat djuga. Sesadjinja matjam², kadang² slamatan nasi panggang-butju, nasi-golong, nasi gurih ,dan dilengkapi dengan pisah-suruh-aju, bunga telon, membakar kemenjan dll. Susahlah keluarga mBok Kromo karena harus slamatan tiap bulan sekali.

Kemudian, pada musim tanam berikutnja mBok Kromo berniat untuk menebus dosanja dengan membuat sesadji jang sungguh². Pertama sesadji tanam, nasi-panggang-ajam, djadjan-pasar, buah²an, krowotan, djadah-djenang-wadjik dll. Pada tanaman berumur 35 hari (selapan) dibuatlah slamatan rudjak. Biasa disebut rudjakan karena „mBok Sri" sedang „ngidam". Begitulah mBok Kromo itu menjebarkan rudjaknja diseluruh tanamannja. Tiap kedokan diberinja sedjumput rudjak. Agak lama kemudian, jaitu sesudah padi menguning, dan kira² kurang seminggu lagi diketam, mBok Kromo mulai membuat persiapan sesadji. Sedjak siang hari, pulang dari pasar mBok Kromo sudah sibuk dengan anak gadis-ketjilnja didapur. Gadis jang baru berumur 12 tahun. Sekalipun demikian sudah direntjanakan habis panen akan dikawinkan. Tentu sadja perkawinan itu akan dilangsungkan dengan upatjara adat. Dan hari itu dimasaklah beberapa kuweh, djadah, djenang, wadjik, opak, tjriping, buah²an sudah diatur, djanganan-sajuran sudah dibersihkan, dan sudah siap masakan² slametan nasi djanganan, nasi liwet, djenang merah-putih, dan istimewa sambel tjabuk (jang dibuat dari kulit widjen) dan katul tidak boleh lupa, karena itulah kesukaan „Dewi Sri". Pagi² benar harus sudah siap. Djam enam pagi² sudah sampai disawah. Gadis ketjil itu memakai pakaian jang serba baru. Itu memang sudah mendjadi adat bahwa gadis-ketjil jang akan membawa padi simbol „Dewi Sri" jang nanti selandjutnja akan disimpan dilumbung-padi. Demikian ini pada umumnja dilakukan oleh petani² didesa. Djika petani² kota biasanja sudah tidak memegang setjara kaku. Djadi sebetulnja adat² jang kolot itu ber-angsur² dapat dikikis karena kemadjuan² masjarakat.

Kiriman dari Saridewi.



Pahlawan dilereng Gunung Ungaran

Indonesia adalah dikenal oleh negeri² lain sebagai „Pulau kelapa jang senantiasa hidjau". Demikianlah indahnja Tanahair kita ini dimata dunia. Turis² jang sengadja datang ke Indonesia hanja melihat keindahan itu, banjak terpesona pandangannja djika melihat lereng² gunung jang hidjau dengan segala matjam tumbuh²-an. Tak usah djauh² para turis internasional jang dibuat tjontoh, kita sendiri sadja, djika berkesempatan di-tempat² dingin seperti Tawangmangu, Kopeng, Selekta, Puntjak, Lembang, sekitar Danau Toba dll. merasakan semua itu adalah suatu kenikmatan.

Gunung Ungaran umpamanja, dia tak kalah indahnja dengan gunung² jang lain. Tak hanja keindahannja jang meresapkan, tetapi bantuan Rakjat disekitar gunung Ungaran itu pun tetap dalam hati kita. Terutama sekali, bantuannja pada pasukan² Gerilja jang sedang melawan musuh pada clash kedua.

Suatu peristiwa terdjadi waktu ampak² masih menutup semua puntjak dan lereng gunung. Matahari masih bersemajam dibalik gunung. Semua hanja terlihat hitam, putih kemudian dingin menggigil.

Hari siang sebelum mendjelang malam gelap itu, biasanja petani² dengan niat jang dipaksakan mengerdjakan sawahnja. Anak-anak menghela hewannja. Pak Tani membadjak, anak² mentjari rumput. Tampaknja semua ter-gesa². Pandangan matanja liar, seperti ada jang ditakutkan. Betul. Mereka takut. Dalam hati mereka hanja ada keraguan dan pertanjaan terhadap diri sendiri „Djangan² Belanda djahanam itu patroli kemari". — Demikianlah biasa, patroli² badjak itu merampas dan membunuh petani² jang tidak berdosa. Seringkali bom² djahanam menghantjurkan semua jang ada. Djiwa manusia jang tidak berdosa sekalipun, semua hantjur dalam ledakan djahat. Itu tidak perduli lelaki, wanita, tua, muda dan baji ketjil jang kurus. Namun hidup sedahsjat itu, sungai disebelah desa tetap mengalir dan gemeritjik suaranja. Njaring sekali djika malam sunji itu tidak terganggu oleh ledakan² peluru dari kota. Suara njaring gemertjiknja air itu menandakan djika ia tak takut pada siapapun. Bom dan kanon sekalipun, ia tak takut. Tetapi airnja jang djernih itu mengalir dengan tenang. Ikan dan kodok² ketjil jang berenang² ditepi sungai, malahan jang tampak mendjadi penakut. Djika terdengar suara sedikit sadja, segeralah mereka lari bersembunji. Kemudian, sebentar kembali berenang dengan pelahan² dan tenang.

Siang itu terdengar orang berlari² dan berteriak menudju sungai itu, katanja: „Mat ! Kau djangan berlagak ! Kurangadjar ! Tunggu dulu !" — „Apa ?" — „Tunggu ! Djangan tjrewet ! Paling² kau hanja akan berkumur dengan air sungai itu bukan ? Mana, tak perlu pakai odol itu. Kembalikan sadja !" — „Biar, mengapa ?" — „Sajang ! Kalau ketemu air-sumur sadja kita pakai." — „Djangan berlagak Dokter kau disini Kek. !" — „Sudahlah djangan tjrewet, ajo lekas mandi. Rupa²nja ada persiapan." — „Lihat itu, Litnan datang." — Belum sampai lima menit didalam sungai, Litnan Baju menegurnja: „Badut² ini sudah merendam disini. Pantas markasnja sunji. Tjepat², kita segera siap." — „Siap Pak." —

Andjing² menggonggong. Diam sebentar kemudian kembali menggonggong. Kopral Amat adalah Wakil Komandan Regu, demikian djuga Kopral Dengkek jang dalam long-march telah mendapat tugas baru untuk mendjadi penghubung. Dan rupanja gonggong andjing itu mengganggu Kopral-Dengkek. Tetapi itu biasa, sekalipun kadang² berbahaja djika terdjadi dalam kota sasaran gerilja. Untung malam itu terdjadi disebuah desa jang masih kira² djarak puluhan kilometer. Sekalipun demikian sudah ratusan tjatjian jang keluar dari mulut Kopral Dengkek. Katanja dengan anakbuah: „Andjing tidak makan aturan lebih baik disempurnakan ! Setudju tidak Man ?" — „Djangan Pak, kasihan." — „Apa ? Kasihan? Orang sadja kalau chianat kita bunuh, apa jang disajangkan dengan andjing itu ?" — „Dia bisa mendjaga desa, ini kan salah kita, mengapa kita datang kedesanja dia. Andjing² itu kan ditugaskan oleh Pak Lurah untuk mendjaga." — „Ach ! Rupamu ! Awas melompat ada djeglongan." — Kata si Man pada jang dibelakangnja: „Awas Tjak, ada djeglongan." — Man melompat baik². Senter bersinar merah dinjalakan oleh teman dibelakangnja. Teriaknja pelahan: „Ngawut sadja, mana lobangnja ?" — Man segera membalik dan biasa djuga tjutji-makinja keluar „Slinger ! Menipu, awas saja balas Pak !" — Kopral Dengkek terus berdjalan dengan tertawa senang. Katanja: „Tjepat ! Kita harus sampai sana djam 21.00." — Tanja Man dengan tak menjesal sedikitpun akan peristiwa jang baru sadja terdjadi: „Djam berapa Pak, Pasukan harus sudah di-

sana ?" — „Djam 24.00." — „Sesudahnja itu kita kemana ?" — „Djika serangan balasan menghebat, kita mundurnja kedekat rawa-pening. Djauh tetapi harus kita kerdjakan dengan baik dan tjepat." — „Apakah kami jang harus kesana dahulu ?" — „Jang lain sudah kesana tadi." — Kopral Dengkek kakinja terganggu lobang jang penuh air, karena itu tjelananja mendjadi basah udjungnja. Tetapi diam, seperti tak ada apa². Man jang dibelakangnja kurang waspada, djalan biasa dan agak tergesa untuk mengedjar djaraknja jang djauh dari Kopral Dengkek. Terdengar „gedebruk", Man djatuh. Teriaknja „Aduh Tjak lobang !" — Temannja mau tertawa, tetapi ditahannja. Katanja Man kembali: „Kopral kita itu memang istimewa. Begini diam sadja. Sudahlah Pak, saja jang didepan." — „Bolehlah, masabodo." — Kopral Dengkek tertawa, dan katanja: „Tjoba lihat ini, tjelana saja sudah basah." —

Hampir djam duabelas malam, sebentar lagi Pasukan akan segera datang. Kopral Dengkek sudah mempunjai beberapa rentjana. Sekalipun tugas mengatur tenaga² didesa itu sudah selesai, dia tak mau tidur atau istirahat. Dia ngobrol dengan Pak Lurah, Pak Tjarik dan Pak Bajan. Sedang Pagardesa pada sibuk mendjaga desanja. Kode sudah siap. Pemuda² itu sudah djaga² nanti djika dia ditegur oleh tentara segera mendjawak „Andjing" kemudian akan segera terdengar djawaban lagi „Gila". — Djika sudah demikian itu akan berarti teman sendiri dan segera ditundjukkan tempat² jang sudah disediakan. Kopral Dengkek menjimpan sebungkus asemmateng disakunja, dan beberapa puluh rokok lintingan tembakaugewol. Adanja hanja itu mau apa lagi. Masakan belum siap semua. Harus menunggu kira² sampai djam satu nanti. Kebetulan didesa itu djuga kehabisan gula merah, gula putih apa lagi, tak pernah ada. Karena itu minum teh tjukup asal panas. Sekalipun keadaan sulit begitu, mBok Lurah ridla menjediakan semua jang ada untuk segera memberikan makan pada rombongan Kopral Dengkek itu. Gadis ketjil mBok Lurah ikut ribut membantu. Karena seluruhnja harus mendjamin kira² 500 orang. Banjak api menjala, sehingga desa itu tampak terang. Dipendopo Kopral Dengkek seteman siap untuk makan. Katanja: „Pak Lurah ini putranja ?" — „Ja Pak. Itu jang paling ketjil." — Kopral Dengkek hanja memandangnja, sedang Saminem tampak malu², dan terus pergi kebelakang. Dia sudah tak mau suruh mengeluarkan apa² lagi. Kopral Dengkek ingin bitjara², barangkali gadis ketjil itu akan tertawa senang djika mendengar dongeng²nja. Tetapi malang sekali, Saminem tak mau lagi keluar. Katanja Kopral Dengkek: „Pak ! Nanti dalam pasukan kita ada wanitanja satu. Saminem suruh keluar biar kenal." — „Pak, itu anak gunung, pemalu, bodoh dan tidak sekolah." — „Biar sadja, nanti kalau dilatih hidup dikota, itu kalau sudah aman Pak, kemudian sekolah² apa, PBH, kursus mendjahit dll. nanti kan djadi pandai." — „Kalau begitu Bapak senang sekali, tetapi kapan amannja ?" — „Kapan² sadja." — Semua tertawa. Sahutnja Man: „Rentjana boleh sadja. Djandji djuga boleh sadja, asal tidak lupa ja Pak Lurah ?" — Pak Lurah tersenjum. Kopral Dengkek minum teh-pahitnja dengan berkata: „Dapurmu !" —

Seorang pagar-desa ber-gegas² datang katanja: „Pak, pasukan sudah datang, segera akan masuk." — Tak lama pendopo, halaman, dan djalan² kalurahan sudah penuh. Seksi² Komandan mengadakan apel kepada Kompi komandannja masing². Dan kemudian Kompi apel kepada Komandan Barisan — sebagai voorsplitnja. Dan begitulah selandjutnja Komandan Barisan ini apel kepala Komandan Batalionnja. Barisan selamat sampai ditempat dan semua dalam keadaan siap untuk mendjalankan tugasnja masing². Dengan ter-gesa², Kopral Dengkek lapor kepada Komandan Penghubung dan Pengintai. Diperintahkan kepada seluruh pasukan, bahwa berhenti hanja untuk makan, kemudian akan terus bersiap ketempat masing² sesuai dengan pos² jang telah ditentukan dalam peta. Kopral Dengkek seperti mentjari². Tanjanja: „Pak, dimana mBak Narti ?" — „Tidak tau. Tugas saja bukan mendjaga mBak Nar." — „Djangan begitu, nanti kalau saja boikot kapok." — Keduanja tertawa. — „Disana ! Belakang, masuk sadja." — „Betul Pak ?" — „Betul. Bilang dia suruh kemari." — „Biasa !" — Kopral Dengkek bersenjum mengedjek sambil berdjalan menudju rumah-belakang. Dengan tidak ragu² dia masuk, dan tjepat² mBok Lurah menghampirinja: „Pak, mentjari siapa ?" — „mBak Narti Bu, ada dia ?" — „Ada, itu sedang ngomong² dengan anak saja." — „Boleh saja kesana Bu ?" — „Boleh, mengapa tidak." — Tjepat² Kopral Dengkek mendekati Narti sambil matanja lari ke Saminem. Katanja: „mBak ! Ditjari Madjkannja ....." — „Kurangadjar ! Siapa ?" — „Siapa lagi, Litnan Pengintai." — „Bilangkan, sebentar saja kesana." — „mBak Nar, Adik ini masih takut², malu², itu kan tidak baik." — „Biar sadja, nanti kalau sudah banjak teman dari kota kan bisa pintar." — Saminem hanja menundukkan kepalanja dan diam. Katanja Kopral Dengkek: „Mau Dik pindah kota, tetapi kalau sudah aman ?" — Saminem hanja diam, terus pergi ke mBoknja. Narti dengan Kopral Dengkek ketawa. „Biarlah saja bilang sadja sama Pak Lurah, supaja menunggu kedatangan saja kemari kalau sudah aman." Demikian Kopral Dengkek bitjara sendiri. Sedang Narti sudah siap dengan peta-nja dan bersama dengan teman²nja di Bagian Pengintai. Katanja Litnan jang mendiabat sebagai Komandannja: „mBak Nar, kau mendapat tugas dibagian selatan gunung, sedang Komandan Pasukannja Mas Baju. Terus Litnan Hardjo ditimur gunung, komandan Pasukannja Litnan Parto. Begitulah lainnja sudah saja atur, dan saja bersama dengan Komandan Bataljon di pos tengah. Rentjana tetap, djika tak mungkin dipertahankan kita mundur kerawapening.

Mendjelang djam dua pagi, mulailah terdengar tembakan² ringan. Kota Djatingaleh dihudjani peluru dari beberapa djurusan.

Pasukan dan Rakjat gunung Ungaran menundjukkan kekuatannja. Belanda terbuka matanja, djika tak djauh dari kota² Djatingaleh, Ungaran, dan Salatiga, telah mendjadi sarangnja gerilja. Serangan mendjadi seru hingga mendjelang pagi djam tiga. Pasukan gerilja kembali dengan perasaan tidak puas karena tidak tau berapa korban musuh telah djatuh atas serangannja itu. Dalam gelap gulita, Kopral Dengkek berkesempatan mendekati Amat jang sedang memimpin anak buahnja. Katanja: „Mat, ini gula merah." — Dengan senang Kopral Amat menerimanja dan tjepat² dimasukkan dalam mulutnja. Dia gebres², katanja: „Bangsat ! Asem ketjut katanja gula. Kopral gila ! Awas kau !" — Kopral Dengkek terus sadja berdjalan tjepat untuk mendjumpai komandan Pasukan berhubung ada berita penting. Seperti tak ada kedjadian apa², dia terus berdjalan madju. Pasukan merubah haluan. Tak djadi menjeberang kerawa-pening, tetapi mundur kedaerah Salatiga. Menurut perintah pasukan harus sampai dilembah Ungaran pada djam enam pagi. Demikianlah semua berdjalan tjepat untuk mengedjar waktu. Tembakan² Belanda masih terdengar seru. Mendjelang pagi keadaan kembali sunji. Hanja bunji walang-belalang dan kodok kongkang jang meramaikan.

Satu tahun kemudian. Keadaan berubah madju. Tentara sudah tidak lagi di-desa², gunung dan hutan². Tugas gerilja selesai, dan kemudian kembali kekota. Tugas mereka tidak lagi perang, tetapi per-tama² untuk mengatur pasukannja, mendidik pradjurit² agar mendjadi pradjurit jang terlatih, berpengetahuan, kuat, disiplin dan dapat mendjadi kekuatan Negara.

Keluarga² mereka sudah tampak banjak jang mengikuti kembali di Markas². Dan boleh dikata, bahwa tahun 1950 itu adalah tahun pembangunan keseluruhannja. Pradjurit, Bintara dan Perwira²nja, jang dahulu belum berkeluarga, waktu itu sudah banjak jang memulai hidup berumahtangga. Demikianpun rentjana si Kopral Dengkek. Telah menetapkan bahwa djatuh pada hari tjutinja dia akan terus kelereng gunung Ungaran untuk datang ke Pak Lurah dan mBok Lurah jang dahulu pernah memutuskan untuk mengambil menantu. Tentunja Saminem sudah kelihatan lebih besar lagi. Kopral Dengkek djuga ingat Kopral Amat jang masih tetap di Pasukan. Dia telah djadi kawin dengan anaknja Pak Tjarik Mluwih. Gadis desa itu mendjadi pandai djuga sesudah dibawa kekota. Disuruh ikut peladjaran PBH, kursus djait-mendjait, bordier dll. Enam bulan dia sudah dapat membuat badjunja sendiri, hemnja suami, dan badju² ketjil untuk tjalon putranja. Kopral Dengkek mengenangkan itu semua. Dia sudah mendatangi seorang Ibu jang baik hati padanja selama dikota. Dan telah didjandjikan, supaja isterinja nanti djika datang ditempatkan dipaviljunnja. Sudah tentu Kopral Dengkek senang sekali.

Apel pagi Kopral Dengkek sudah tak tampak. Semua temannja sudah mengerti djika dia tjuti untuk menjelesaikan perkawinannja. Sekalipun sebetulnja agak ada tanda pertanjaan „mengapa Pak Lurah tak pernah mendjawab surat jang dikirimkannja". Tetapi kejakinan masih ada djika Pak Lurah akan setia memegang djandjinja. Demikianlah Kopral Dengkek jang turun dari oplet tergesa-gesa dengan ransel dipunggungnja terus sadja berdjalan melalui sawah dan ladang jang hidjau, djalan² ketjil jang dipinggiri sungai² berair djernih, naik dan turun bukit, terus sadja berdjalan menudju desa jang terletak di-lereng² gunung. Dia tak mau banjak bitjara dengan Kakaknja jang mengantarkan. Masuk desa Mluwih. Kopral Dengkek masih djelas teringat sungai jang banjak berdjasa pada pasukannja. Terus sadja Kopral Dengkek masuk kedesa. Terbatja olehnja tulisan dipapan „Kantor Kalurahan". Ada pertanjaan terhadap dirinja dengan berkata pelahan² „Lho, kantornja pindah kemari ?". Kakaknja menegurnja „Apa Har ?". Kakaknja suka memanggil nama aslinja Harjoto. Djawabnja Dengkek ragu² „Mari Mas kita bertanja dahulu. Apakah Pak Lurah pindah kemari." —

Pak Lurah dengan hormat sekali menemui tamu²nja. Dimedja tamu jang terbaik tamu² itu didjamu. Teh dan kuwih² telah keluar. mBok Lurah sudah menjediakan makanan jang terenak. Nasi putih, ikan ajam, sajur lombok dll. Tetapi Saminem sama sekali tidak tampak. Kopral Deng-



kek kerapkali menundukkan mukanja. Dan banjak diam. Kata Pak Lurah: „Saja ini masih ada hubungan keluarga djuga. Saja dipilih Rakjat disini sesudah dua bulan meninggalnja Pak Lurah sekeluarga itu. Habis bagaimana Nak, tjoba lihat bekas²nja. Bom persis djatuh dirumahnja. Habis sudahlah. Biasanja djika ada begitu kita semua lari kesawah, kesungai atau kebukit sana. Tetapi waktu itu tidak bisa karena dibukit sana sudah ada Belanda patroli. Djadi kita merendam dirumah. Tau² sekian banjak kali bom djatuh. Sudahlah lima rumah djadi korban. Termasuk Pak Lurah sekeluarga, terus Tjarik jang muda² ditembak didepan situ. Sudahlah menjedihkan sekali." — Kopral Dengkek tak ingin segera kembali. Dia ingin mengumpulkan semua berita untuk dilaporkan kepada Bataljonnja. Nama² Pahlawan dilereng gunung Ungaran itu ditjatatnja baik². Terkenang diingatan Kopral Dengkek sikap baik jang ditjurahkan kepada pasukannja dahulu. Mereka dihabiskan djiwanja karena mereka membantu Tentara Gerilja.

Demikianlah Pak Lurah, mBok Lurah dan Saminem jang telah mendjadi Pahlawan dilereng gunung Ungaran.

Sulami

Damai untuk Aldjazair

Rakjat Aldjazair sudah lebih dari enam tahun berdjuang untuk kebebasan dan kemerdekaannja. Dalam perdjuangan ini jang merupakan sebagian dari perdjuangan bangsa² untuk mentjapai tudjuannja, kaum wanita tak ketinggalan.

Njonja Mamia Chantouf anggota Front Pembebasan Nasional Aldjazair menjatakan dalam Musjawarah Wanita Internasional di Kopenhagen:

Kaum wanita jang mengambil bagian aktif dalam revolusi jakin sepenuhnja bahwa dalam melawan kekuasaan kolonial berarti djuga berdjuang untuk hak² nja djadi merupakan bagian perdjuangan djutaan wanita diseluruh dunia.

Wanita Aldjazair seperti djuga Djamila Bouhired dan Djamila² lainnja tak mengenal lelah dan tak pantang mundur dalam menghadapi lawan²nja. Ini dapat dibuktikan siksaan² jang bagaimanapun kedjamnja jang dilakukan tentara kolonial Perantjis terhadap Wanita Aldjazair tak membikin turun semangat, bahkan lebih tabah dan lebih berani dalam perdjuangannja baik dalam front pertempuran maupun digaris belakang.

Banjak sudah korban² dianta ranja:

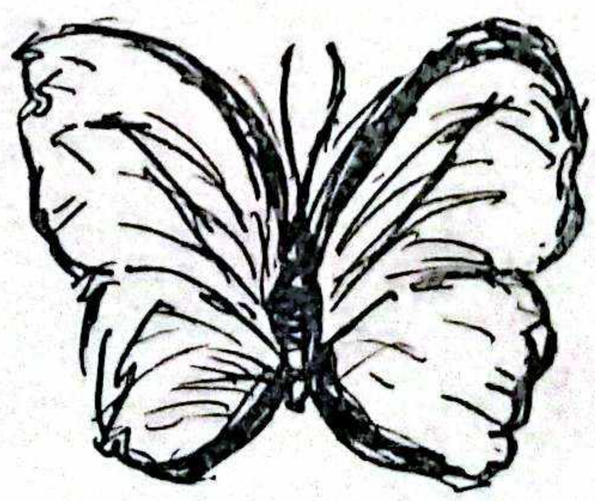
— sedjuta orang telah mati kebanjakan penduduk sivil

— 500.000 orang ditawan di pendjara2 dan kamp² konsenstrasi di Aldjazair sendiri maupun di Perantjis

— dua djuta orang sivil kebanjakan wanita dan anak² adalah dibelakang djerudji kawat di kamp² dalam keadaan "mati pelahan"

— 300.000 pengungsi — banjak terdiri dari wanita dan anak² jang lari² karena bombardemen dan siksaan² — mereka hidup dalam keadaan jang menjedihkan didaerah perbatasan Tunisia dan Maroko.

Inilah harga jang harus di bajar Rakjat Aldjazair untuk pembebasan nasional. Dalam perdjuangan jang berat tetapi adil ini Rakjat Aldjazair tak berdiri sendiri. Rasa setiakawan jang semakin meningkat dari Rakjat² Asia—Afrika, persahabatan dan bantuan negeri² jang tjinta damai dan kemerdekaan menundjukkan diakuinja perdjuangannja untuk keadilan.



Djawaban Redaksi

Sdr. B.T. Susilo
Semarang.

Sjair saudara sudah kami terima. Apabila kali ini kami belum dapat memuatnja kami pertjaja bahwa saudara tidak akan berputus asa. Tekun berlatih, banjak membatja; pilih objek tulisan jang kongkrit dan sederhana dalam penuangan --- itulah andjuran kami.

Selamat bekerdja dan terimakasih.

——o——

Sdr. Ni. Sungkono-Djatinegara
Sdr. A. Niek
Sdr. S. Haar
Sdr. Ida Royadhi
Sdr. Indarsih Pc

Rupanja makin banjak para wanita jang berbakat penjair. Sajang kami terpaksa masih harus mengetjewakan saudara². Tetapi dengan tekun berlatih saudara² akan meningkat. Perhatikan andjuran kami untuk sdr. B.T. Susilo.

——o——

Sdr. Hersat Sudijono
Semarang.

Sjair saudara „kekasihku waginem" — dapat kami muat dengan beberapa perubahan. Saudara tidak berkeberatan bukan? Kiriman saudara selandjutnja kami nantikan, tetapi harap mengetiknja sdr. beri spasi.

——o——

WISMA E. YUNARA

* membikin pakaian wanita dengan
mode stijl jang paling baru.

* menjediakan alat-alat kosmetika
& parfum.

Alamat:

Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA

UNTUK MENJAMBUT DASAWARSA LEKRA

1950 — 17 — Agustus — 1960

* LAPORAN KEBUDAJAAN RAKJAT (I)	Dari Kongres Nasional I LEKRA
* S I T I D J A M I L A H	oleh : Joebaar Ajoeb.
* K A L U N G	oleh : Rukiah S. Kertapati.
* P E R T A R U H A N	oleh : P. Tjekov terdjemahan2 Pramudya Ananta Tur & Kusalah Subagyo Tur.
* S O R G A D I B U M I	oleh : Sugiarti Siswadi
* S A I D J A H & A D I N D A	oleh : M u l t a t u l i Saduran Bakri Siregar

diterbitkan oleh :
Bagian Penerbitan Lembaga Kebudajaan Rakjat (LEKRA)

sudah dapat dipesan pada distributor :

Jajasan Kebudajaan "S A D A R"
Djl. Batutulis XV/12
D J A K A R T A

S.I.P.K. No. 229/238/798/I-F

Bergembiralah dengan....

SIROP BINTAVIT

BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!





T.J.S.

INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE

DJAKARTA

UNTUK ORANG TUA dan ANAK²

Izin Penguasa Perang Daerah Djakarta Raya No. 298 - 1 Nopember 1960
Ps. 1108